

PENANAMAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PENGELOLAAN

SAMPAH PADA PEMBELAJARAN IPS TERPADU MATERI POTENSI

SUMBER DAYA ALAM INDONESIA SISWA KELAS VII DI SMPN 1 SAWOO

PONOROGO

SKRIPSI



OLEH :

WAHYU RAMADHAN

NIM. 208180081

JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2022

PONOROGO

ABSTRAK

Ramadhan, wahyu. 2022. *Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pengelolaan Sampah Materi Potensi Sumber Daya alam Indonesia Siswa Kelas VII di SMPN 1 Sawoo Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing, Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd.

Kata kunci: Karakter Peduli Lingkungan, Pengelolaan Sampah, Pembelajaran IPS Terpadu.

Lingkungan merupakan tempat yang sangat berkaitan dengan makhluk hidup terutama manusia, dan lingkungan juga menjadi tempat untuk seluruh kegiatan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Akan tetapi masih banyak masyarakat yang belum sadar akan pentingnya menjaga lingkungan disekitar tempat tinggal mereka. Begitu juga di lingkungan sekolah masih banyak siswa yang belum bisa menjaga kebersihan lingkungan sekolah seperti membuang sampah tidak pada tempatnya dan terkadang siswa kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah mereka. Untuk itu sangat penting bagi kita untuk menanamkan sikap atau karakter peduli lingkungan kepada siswa didalam lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggal mereka seperti yang dilakukan di SMPN 1 Sawoo.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan pelaksanaan penanaman karakter peduli lingkungan melalui pengelolaan sampah di SMPN 1 Sawoo, (2) mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan penanaman karakter peduli lingkungan melalui pengelolaan sampah di SMPN 1 Sawoo, (3) mendeskripsikan hasil pelaksanaan penanaman karakter peduli lingkungan melalui pengelolaan sampah di SMPN 1 Sawoo.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus. Pendekatan ini adalah cara yang tepat untuk mengungkap pelaksanaan penanaman karakter peduli lingkungan melalui pengelolaan sampah di SMPN 1 Sawoo. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan konsep Miles, Huberman, dan Saldana yakni pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan keikutsertaan diperpanjang, pengamatan tekun, dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan penanaman karakter peduli lingkungan bagi siswa melalui pengelolaan sampah di SMPN 1 Sawoo yaitu pelaksanaan pengelolaan sampah di SMPN 1 Sawoo yaitu yang pertama setiap jenis sampah organik bisa didaur ulang seperti sisa-sisa buah, daun-daun yang berguguran, sisa-sisa makanan seperti pentol, nasi kering, dan sisa gorengan yang bisa diolah menjadi pupuk kompos/organik. Sedangkan yang kedua yaitu setiap jenis sampah non organik juga bisa dimanfaatkan seperti pengelolaan sampah plastik menjadi kerajinan tangan antara lain : karpet bekas dapat dijadikan menjadi pot tanaman. (2) faktor yang mendukung penanaman karakter peduli lingkungan bagi siswa melalui pengelolaan sampah di SMPN 1 Sawoo yaitu faktor guru, faktor fasilitas sekolah, dan faktor dari orang tua siswa sendiri, sedangkan faktor yang menghambat yaitu kesadaran peserta didik dalam kepedulian terhadap lingkungan yang kurang, adanya peserta didik yang kurang mentaati aturan sekolah, dan motivasi peserta didik yang kurang karena pandemi sehingga peserta didik kurang peduli terhadap lingkungan. (3) Hasil pelaksanaan penanaman karakter peduli lingkungan bagi siswa melalui pengelolaan sampah di SMPN 1 Sawoo yaitu dengan adanya program pengelolaan sampah ini siswa dapat memilah antara sampah organik dan sampah non organik serta dapat memanfaatkan dengan baik sehingga terciptanya kebersihan, keindahan, dan kenyamanan di sekolah.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Wahyu Ramadhan
NIM : 208180081
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pengelolaan Sampah Pada Pembelajaran IPS Terpadu Materi Potensi Sumber Daya Alam Indonesia Siswa Kelas VII di SMPN 1 Sawoo Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing


Dr. M. Syaifiq Humaisi, M.Pd
NIP. 198204072009011011

Ponorogo, 26 September 2022

Mengetahui,
Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


M. W. Rahman Hakim, M.Pd
NIP. 198401292015031002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Wahyu Ramadhan
NIM : 208180081
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pengelolaan Sampah Pada Pembelajaran IPS Terpadu Pada Materi Potensi Sumber Daya Alam Indonesia Siswa Kelas VII di SMPN 1 Sawoo Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Senin
Tanggal : 24 Oktober 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 03 November 2022

Ponorogo, 03 November 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



[Signature]
Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag
NIP.196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Umi Rohmah, M.Pd. I
Penguji I : Dr. Wirawan Fadly, M.Pd
Penguji II : Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd

[Signature]
[Signature]
[Signature]

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wahyu Ramadhan
NIM : 208180081
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pengelolaan Sampah
Pada Pembelajaran IPS Terpadu Pada Materi Potensi Sumber Daya Alam
Indonesia Siswa Kelas VII di SMPN 1 Sawoo Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh Dosen Pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh Perpustakaan IAIN Ponorogo yang diakses di *ethesis.iainponorogo.ac.id*. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 17 November 2022
Yang Membuat Pernyataan



Wahyu Ramadhan
208180081

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wahyu Ramadhan

NIM : 208180081

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pengelolaan Sampah Pada Pembelajaran IPS Terpadu Materi Potensi Sumber Daya Alam Indonesia Siswa Kelas VII di SMPN 1 Sawoo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut.

Ponorogo, 26 September 2022
Yang Membuat Pernyataan



Wahyu Ramadhan
NIM. 208180081

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
KEASLIAN TULISAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTO	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	10
1. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan	10

2. Pengelolaan Sampah.....	18
3. Pembelajaran IPS Terpadu.....	19
4. Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Pada Proses pembelajaran IPS Terpadu	20
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	29
B. Kehadiran Peneliti	30
C. Lokasi Penelitian	31
D. Data Dan Sumber Data.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data	35
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	38

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	41
B. Paparan Data	43
1. Data tentang pelaksanaan penanaman karakter peduli lingkungan melalui pengelolaan sampah pada pembelajaran IPS Terpadu pada materi potensi sumber daya alam indonesia siswa kelas VII di SMPN 1 Sawoo.....	41
2. Data tentang faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan penanaman karakter peduli lingkungan melalui pengelolaan sampah pada pembelajaran IPS Terpadu pada materi potensi sumber daya alam indonesia siswa kelas VII di SMPN 1 Sawoo	49

3. Data tentang hasil pelaksanaan penanaman karakter peduli lingkungan melalui pengelolaan sampah pada pembelajaran IPS Terpadu pada materi potensi sumber daya alam indonesia siswa kelas VII di SMPN 1 Sawoo.....	53
C. Pembahasan.....	58
1. Analisis tentang pelaksanaan penanaman karakter peduli lingkungan melalui pengelolaan sampah pada pembelajaran IPS Terpadu pada materi potensi sumber daya alam indonesia siswa kelas VII di SMPN 1 Sawoo.....	58
2. Analisis tentang faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan penanaman karakter peduli lingkungan melalui pengelolaan sampah pada pembelajaran IPS Terpadu pada materi potensi sumber daya alam indonesia siswa kelas VII di SMPN 1 Sawoo	61
3. Hasil pelaksanaan penanaman karakter peduli lingkungan melalui pengelolaan sampah dalam pembelajaran IPS Terpadu materi potensi sumber daya alam indonesia siswa kelas VII di SMPN 1 Sawoo	64
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
SURAT IZIN PENELITIAN	
SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan merupakan tempat dimana terdapat makhluk hidup dan berbagai hal yang saling bergantung dan berhubungan satu sama lain, lingkungan hidup merupakan tempat dimana manusia melakukan segala aktivitas yang dilakukan baik secara individu maupun secara berkelompok. Lingkungan sangat mempengaruhi kehidupan manusia, untuk itu lingkungan yang baik sangat diperlukan dalam segala aktivitas maupun kegiatan yang dilakukan, terutama lingkungan dalam pendidikan. Dalam pendidikan lingkungan sangat mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Lingkungan merupakan suatu tempat yang tidak dapat dipisahkan dari seluruh kegiatan manusia yang dilaksanakan, untuk itu sangat penting menjaga lingkungan sekitar agar tidak terjadi kerusakan lingkungan. Menurut Undang-Undang RI No. 4 Tahun 1982 tentang pengelolaan lingkungan hidup, dikatakan bahwa : Lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.¹ Lingkungan alam telah menyediakan semua kebutuhan hidup manusia sehingga ada upaya yang dilakukan manusia untuk mengeksploitasi lingkungannya demi hajat hidupnya. Dengan adanya interaksi ini, dapat dipastikan bahwa kondisi lingkungan juga akan dipengaruhi oleh perilaku manusia. Sikap perilaku manusia akan menentukan baik buruknya kondisi lingkungan. Sebaliknya, bagaimana manusia memperlakukan lingkungan dampaknya kan berpengaruh terhadap kualitas kehidupan manusia itu sendiri.² Sehubungan dengan pemanfaatan sumber daya alam, agar

¹ Neolaka, Amos, *Kesadaran Lingkungan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 26.

² Sukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), 4.

lingkungan tetap asri, harus diperhatikan tatanan atau tatacara lingkungan itu sendiri. Dalam hal ini manusia yang paling tepat sebagai pengelolanya karena manusia memiliki beberapa kelebihan dibandingkan organisme lain. Manusia mampu merombak, memperbaiki, dan mengkondisikan lingkungan seperti yang dikehendaknya. Manusia hendaknya menyadari bahwa mereka membutuhkan lingkungan dan bukan lingkungan yang membutuhkan mereka.³ Namun fakta di lapangan masih ada pihak-pihak yang menyimpang dari keseharusan melestarikan lingkungan. Dasawarsa terakhir ini masalah lingkungan terus menjadi agenda pembicaraan banyak negara. Lingkungan sendiri yang semestinya menjadi sumber kenikmatan dalam kehidupan, kini berubah menjadi sumber kegelisahan dan kecemasan⁴. Masalah lingkungan yang dihadapi sekarang diakibatkan oleh tindakan manusia sendiri yang tidak pernah puas inilah yang mengakibatkan kerusakan lingkungan.⁵

Kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia banyak sekali, selama tahun 2019 sampai akhir tahun 2021 di Indonesia banyak sekali bencana alam yang terjadi dan sebagian besar ditimbulkan oleh perilaku manusia terhadap lingkungan, seperti bencana banjir dan tanah longsor yang terjadi di beberapa daerah di Indonesia, dan salah satu faktor yang menyebabkan bencana alam tersebut adalah kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan merupakan salah satu masalah yang cukup serius yang sedang dialami oleh Indonesia. Pengetahuan yang dimiliki masyarakat mengenai peduli lingkungan kurang diterapkan dan menyebabkan masyarakat bertindak semena-mena terhadap lingkungan sekitar dan membuat kerusakan pada lingkungan dan menimbulkan bencana alam seperti banjir dan juga tanah longsor yang merugikan

³ Ibid, 14.

⁴ Ibid, 4.

⁵ Agung Suprianto Daryanto, *Pengantar Pendidikan Pengantar Hidup* (Yogyakarta: Grava Media, 2013), 4.

masyarakat. Masyarakat yang belum memiliki sikap karakter peduli lingkungan dalam dirinya sehingga masyarakat tidak memikirkan keadaan lingkungan sekitar, penurunan dan kerusakan kualitas lingkungan dapat kita jumpai di berbagai daerah terutama tempat-tempat eksploitasi sumber daya alam yang sudah tidak mengindahkan kelestarian lingkungan dan pengelolaan yang tidak bertanggung jawab. Untuk itu penting sekali pendidikan lingkungan diterapkan dalam pendidikan agar siswa dapat memberikan arahan kepada masyarakat mengenai lingkungan, pendidikan lingkungan dapat diterapkan dalam penanaman karakter peduli lingkungan pada pembelajaran IPS terpadu yang diberikan di sekolah. Upaya yang dilakukan pemerintah salah satunya adalah mencanangkan program Adiwiyata. Adiwiyata mempunyai arti, pengertian, atau makna sebagai ilmu pengetahuan yang baik dan ideal dapat diperoleh dari segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju cita-cita pembangunan berkelanjutan. Tujuan program adiwiyata yaitu untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup⁶.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan ditemukan kegelisahan akademik yang terjadi di SMPN 1 Sawoo Ponorogo dalam karakter peduli lingkungan, yaitu menemukan permasalahan berupa; pada siswa yaitu kurangnya sikap peduli terhadap lingkungan, misalnya membuang sampah sembarangan dan membuang sampah tidak pada tempatnya padahal di depan kelas sudah disediakan 2 tempat sampah yaitu sampah organik dan non organik. Berkurangnya sikap peduli lingkungan merupakan dampak diberlakukannya pembelajaran secara daring pada masa pandemi yang mengharuskan siswa belajar di rumah dan beradaptasi dengan

⁶ Tim Adiwiyata Tingkat Nasional (Kementrian Lingkungan Hidup) dan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli Berbudaya Lingkungan* (Jakarta, 2012), 3.

sistem pembelajaran yang baru, yang dulunya belajar dengan pengawasan guru. Dengan adanya pembelajaran daring proses pembelajaran bisa lebih santai, sehingga menyebabkan siswa *lost control*, ada siswa yang memperhatikan dan ada juga yang tidak memperhatikan. Maka ketika pembelajaran tatap muka di berlangsung kebiasaan dalam proses belajar masih terbawa.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mapel IPS memberikan informasi bahwa berkurangnya sikap peduli lingkungan siswa pada mata pelajaran IPS dikarenakan sulitnya guru untuk melakukan pengawasan terhadap siswa melalui dunia maya, dan sulitnya melakukan evaluasi penilaian secara efektif melalui media daring di karenakan tidak mengetahui secara langsung apa yang di lakukan siswa selama pembelajaran. Selain itu ketika seorang siswa telah selesai pembelajaran, kembali ke lingkungan keluarga dan masyarakat sehingga baik buruknya dalam pembentukan karakter tidak hanya lingkungan sekolah saja yang mempengaruhi. Maka di perlukan pendidikan yang menguatkan dan membentuk karakter peduli lingkungan. Salah satu guru mapel IPS juga menjelaskan bahwa untuk mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan tersebut, sekolah mengadakan beberapa kegiatan yaitu menerapkan budaya sekolah seperti membuang sampah pada tempat sampah yang terpisah yaitu sampah organik dan non organik, menjadikan barang bekas menjadi barang yang bermanfaat, mencuci tangan di wastafel, kantin sehat, dan lain-lain. Selain itu, program adiwiyata di SMP tersebut juga berlaku dalam proses pembelajaran dan juga visi misi sekolah tersebut.⁸

Penanaman karakter dapat dimulai dan dilakukan sejak dini, seperti dalam pembelajaran dapat dilakukan dalam pendidikan yaitu dengan melalui beberapa materi pembelajaran yang diajarkan kepada siswa, salah satunya adalah materi potensi

⁷ Observasi Lapangan di SMPN 1 Sawoo Ponorogo, Pada Tanggal 05 Mei 2021

⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah di SMPN 1 Sawoo Ponorogo tanggal 28 Mei 2022.

sumber daya alam indonesia, dalam materi tersebut penanaman karakter dapat diterapkan agar siswa dapat dengan mudah memahami materi mengenai lingkungan dan dapat menerapkannya dengan baik ditengah masyarakat, sehingga masyarakat juga dapat menjaga lingkungan dan tidak menimbulkan kerusakan lingkungan. Penanaman karakter peduli lingkungan merupakan salah satu karakter yang harus dimiliki oleh setiap manusia sejak dini untuk itu penanaman karakter dapat diberikan kepada siswa dalam pendidikan, karena penanaman karakter merupakan hal yang paling utama yang harus dimiliki dalam diri siswa, jadi penanaman karakter peduli lingkungan dapat membentuk watak atau karakter siswa untuk peduli dan cinta terhadap lingkungan.

Siswa SMPN 1 Sawoo sebagian besar memiliki sikap peduli lingkungan yang sangat tinggi, siswa SMPN 1 Sawoo ini sudah mengerti bagaimana cara menjaga lingkungan sekitar dan sikap peduli lingkungan yang selalu diterapkan, akan tetapi masih ada yang belum sadar akan pentingnya menjaga lingkungan dan sikap peduli terhadap lingkungan sehingga membuat sebagian siswa khususnya kelas VII masih ada yang melakukan sikap yang mengarah kepada kerusakan lingkungan yang sering dilakukan di lingkungan sekolah, salah satunya adalah dengan adanya sebagian siswa yang masih membuang sampah sembarangan, ada juga siswa yang sering sekali memetik daun dari tanaman tanpa merawatnya, selain itu ada juga sebagian siswa khususnya laki-laki yang tidak mau mengikuti tugas piket kelas yang dijadwal setiap hari, akibatnya banyak siswa yang protes karena sering menggantikan siswa yang tidak melaksanakan piket kelas.

Penanaman karakter peduli lingkungan sangat penting diajarkan kepada para siswa di SMPN 1 Sawoo agar para siswa dapat mengetahui betapa pentingnya menjaga lingkungan sekitar, serta agar para siswa dapat mengetahui bagaimana saja cara yang

dapat dilakukan untuk menjaga lingkungan sekitar melalui penanaman karakter peduli lingkungan melalui pengelolaan sampah pada pembelajaran IPS terpadu materi potensi sumber daya alam Indonesia ini sehingga para siswa dapat menjaga lingkungan sekitar dengan baik, dan tidak merusak lingkungan yang ada serta dapat menjaga maupun melestarikan alam sekitar dengan baik, yang dapat dilakukan dengan hal-hal yang kecil seperti membuang sampah pada tempatnya, menanam pohon, dan melaksanakan piket kelas sesuai jadwal kesepakatan yang telah dibuat. Penanaman karakter peduli lingkungan sangat penting diberikan kepada para siswa sebagai generasi penerus bangsa agar dapat menjaga lingkungan dengan baik dan tidak merusaknya karena lingkungan sangat berkaitan erat dengan kehidupan manusia siapa saja dan dimana saja.

Penanaman karakter peduli lingkungan sangat penting bagi kehidupan masyarakat, jika penanaman karakter peduli lingkungan tidak diajarkan kepada para masyarakat khususnya kepada para siswa sebagai generasi penerus bangsa maka kehidupan maupun lingkungan menjadi tidak seimbang dan kemungkinan terjadinya kerusakan lingkungan akan terjadi dan juga bisa akan sulit diatasi, jika pendidikan karakter peduli lingkungan tidak diajarkan sedini mungkin kepada mereka maka tidak akan pernah mengetahui betapa pentingnya menjaga lingkungan sekitar dan bagaimana merawat serta memanfaatkan lingkungan sekitar dengan baik dan tidak akan tahu hal apa saja yang dapat merusak lingkungan, jika suatu saat terjadi bencana alam maka para siswa akan mengetahui cara menanggulangi maupun cara merawat alam dan lingkungan sekitar, untuk itu penanaman karakter peduli lingkungan sangat penting diberikan kepada anak agar anak dapat menjaga lingkungan dengan baik karena lingkungan sangat berkaitan erat dengan kehidupan dalam masyarakat.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pengelolaan Sampah Pada Pembelajaran IPS Terpadu Materi Potensi Sumber Daya Alam Indonesia Siswa Kelas VII di SMPN 1 Sawoo Ponorogo”. Dan dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pengelolaan Sampah Pada Pembelajaran IPS Terpadu Pada Materi Potensi Sumber Daya Alam Indonesia khususnya siswa kelas VII, dan diharapkan para siswa dapat memanfaatkan, menjaga, dan melindungi lingkungan sekitar dengan baik dan tidak merusaknya.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang diatas dapat ditarik kesimpulan fokus peneliti dalam penelitian adalah Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pengelolaan Sampah Pada Pembelajaran IPS Terpadu Pada Materi Potensi Sumber Daya Alam Indonesia Siswa Kelas VII di SMPN 1 Sawoo.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan penanaman karakter peduli lingkungan bagi siswa melalui pengelolaan sampah di SMPN 1 Sawoo ?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan penanaman karakter peduli lingkungan bagi siswa melalui pengelolaan sampah di SMPN 1 Sawoo ?
3. Bagaimana hasil penanaman karakter peduli lingkungan melalui pengelolaan sampah di SMPN 1 Sawoo ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penanaman karakter peduli lingkungan bagi siswa melalui pengelolaan sampah di SMPN 1 Sawoo
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan penanaman karakter peduli lingkungan bagi siswa melalui pengelolaan sampah di SMPN 1 Sawoo
3. Untuk mendeskripsikan hasil penanaman karakter peduli lingkungan melalui pengelolaan sampah di SMPN 1 Sawoo

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Di harapkan penelitian ini dapat berguna untuk menambah khazanah keilmuan khususnya dengan Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pengelolaan Sampah Pada Pembelajaran IPS Terpadu Pada Materi Potensi Sumber Daya Alam Indonesia Siswa Kelas VII di SMPN 1 Sawoo.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan membantu bagaimana pelaksanaan penanaman karakter peduli lingkungan melalui pengelolaan sampah pada pembelajaran IPS Terpadu di lingkungan sekolah.

- b. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan pengetahuan dan juga pengalaman dalam melakukan penelitian terkait dengan Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pengelolaan Sampah Pada Pembelajaran IPS Terpadu Pada Materi Potensi Sumber Daya Alam Indonesia Siswa Kelas VII di SMPN 1 Sawoo.

c. Bagi Kampus IAIN Ponorogo

Penelitian dapat dijadikan dokumen dan dapat dijadikan acuan penelitian yang relevan dimasa yang akan datang dan sebagai pengembangan integrasi keilmuan Ilmu Pengetahuan Sosial terkait dengan penanaman karakter peduli lingkungan melalui pengelolaan sampah pada siswa kelas VII di SMPN 1 Sawoo.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan hasil penelitian dan agar dapat dicerna secara runtut, diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Dalam laporan penelitian ini, akan dibagi menjadi 5 bab yang masing-masing bab terdiri sub-sub yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika selengkapnya sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, pada bab ini memberikan gambaran umum terkait dengan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka, pada bab ini menguraikan deskripsi kajian teori dan telaah hasil penelitian terdahulu yang berfungsi sebagai alat penyusunan instrumen pengumpulan data, yang meliputi definisi penanaman karakter peduli lingkungan, pengelolaan sampah, dan pembelajaran IPS Terpadu.

BAB III : Metode penelitian meliputi, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan meliputi: Gambaran umum latar penelitian, paparan data, dan pembahasan.

BAB V : Penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dari seluruh uraian dari bab terdahulu dan saran yang bisa menunjang peningkatan dari permasalahan yang

dilakukan oleh peneliti serta berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil inti dari skripsi yang berisi tentang simpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

a. Pendidikan Karakter

Istilah karakter dihubungkan dan dipertukarkan dengan istilah etika, ahlak, atau nilai, dan berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi “positif” bukan netral. Adapun karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Dengan demikian, karakter adalah nilai-nilai yang unik-baik yang terpatneri dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku⁹. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, serta olahraga seseorang atau sekelompok orang. Karakter juga sering diasosiasikan dengan istilah apa yang disebut dengan temperamen yang lebih memberi penekanan pada definisi psikososial yang dihubungkan dengan pendidikan dan konteks lingkungan.¹⁰

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya.¹¹ Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai

⁹Muchlas Samani & Haryanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 42.

¹⁰Kementerian Pendidikan Nasional, *Desain Induk Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, 2010), 7.

¹¹Muchlas Samani & Haryanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, 41.

kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.¹²

Karakter dipengaruhi oleh hereditas. Perilaku seorang anak sering kali tidak jauh dari perilaku ayah atau ibunya. Dalam bahasa Jawa dikenal istilah “Kacang ora ninggal lanjaran” (Pohon kacang panjang tidak pernah meninggalkan kayu atau bamboo tempatnya melilit dan menjalar). Kecuali itu lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam ikut membentuk karakter. Di sekitar lingkungan sosial yang keras seperti di Harlem New York, para remaja cenderung berperilaku anti sosial, keras, tega, suka bermusuhan, dan sebagainya sementara itu di lingkungan yang gersang, panas, dan tandus, penduduknya bersifat keras dan berani mati.¹³

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan karakter adalah wujud tindakan spontan dari dalam diri seseorang hasil dari penanaman nilai sebagai pedoman untuk bertindak, sehingga seseorang mampu membedakan perbuatan benar dan salah.

b. Karakter Peduli Lingkungan

Pengertian pendidikan karakter adalah suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik untuk membangun karakter pribadi sehingga menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan juga lingkungan. Pendidikan karakter merupakan suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik yang didalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan juga tindakan untuk

¹² Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa* (Jakarta, 2010), 3.

¹³ Muchlas Samani & Haryanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, 43.

melakukan nilai-nilai tersebut. Berikut beberapa pendapat ahli mengenai pendidikan karakter :

1) Ratna Megawangi

Menurut Megawangi pendidikan karakter didefinisikan sebagai sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungannya.

2) Thomas Lickona

Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti.

3) Zubaedi

Menurut Zubaedi pendidikan karakter yaitu segala perencanaan usaha yang dilakukan oleh guru yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter peserta didiknya, memahami, membentuk, dan memupuk nilai-nilai etika secara keseluruhan.¹⁴

Dari penjelasan beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan moral atau budi pekerti yang digunakan untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik kepada seseorang, sehingga mereka memiliki pengetahuan dan tindakan yang baik dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Lingkungan bagi manusia merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kehidupannya, karena lingkungan tidak saja sebagai tempat manusia beraktivitas, tetapi lingkungan juga sangat berperan dalam

¹⁴Siti Nur Aidah, *Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2020), 5.

mendukung berbagai aktivitas manusia. Di lingkungan, semua kebutuhan hidup manusia telah tersedia sehingga ada upaya yang dilakukan oleh manusia untuk mengeksploitasi lingkungannya demi hajat hidupnya. Karenanya, merupakan hal yang sangat wajar bila interaksi manusia dengan lingkungannya akan berlangsung secara berkelid dan terus-menerus. Dengan adanya interaksi maka dapat dipastikan bahwa kondisi lingkungan juga akan dipengaruhi oleh perilaku manusia. Sikap dan perilaku manusia akan menentukan baik-buruknya kondisi suatu lingkungan. Sebaliknya, bagaimana manusia memperlakukan lingkungan dampaknya akan berpengaruh terhadap kualitas kehidupan manusia itu sendiri.¹⁵ Pemanfaatan lingkungan harus digunakan dengan baik dan bertanggung jawab. Hal tersebut penting diperhatikan, sebab jika pemanfaatan terlalu berlebihan maka akan merusak lingkungan itu sendiri. Semisal, dengan mengeruk kekayaan alam sebanyak-banyaknya tanpa berpikir panjang untuk kehidupan kedepan dan untuk generasi mendatang. Kesadaran menjaga dan memanfaatkan lingkungan harus dikembangkan dan ditanamkan pada peserta didik di sekolah maupun lembaga. Membangun karakter peduli lingkungan pada peserta didik merupakan bagian dari Pendidikan Lingkungan Hidup. Menanamkan karakter peduli lingkungan hidup di sekolah adalah suatu upaya dalam pelestarian dan keselamatan lingkungan. Dalam memahami pendidikan karakter peduli lingkungan, ada kata peduli dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti mengindahkan; memperhatikan; menghiraukan. Pendidikan Karakter, karakter peduli digambarkan bahwa peduli adalah memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka

¹⁵Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan Sekelumit Wawasan Pengantar* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), 1.

menyakiti orang lain, mau mendengarkan orang lain, mau berbagi, tidak merendahkan orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerja sama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, cinta damai dalam menghadapi persoalan¹⁶. Jadi pendidikan karakter peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan yang sudah ada.

Nilai karakter peduli lingkungan berupa sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, selain itu mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Peduli lingkungan menjadi nilai penting untuk ditumbuh kembangkan. Manusia berkarakter adalah manusia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik. Menurut Profesor Wanagari Maatai, ada tiga bentuk sikap peduli lingkungan yang disebut dengan 3R, yakni *Reduce*, *Reuse*, *Recycle* (kurangi, gunakan kembali, daur ulang). *Reduce* yakni mengurangi barang-barang yang merusak lingkungan, semisal mengurangi penggunaan tisu, plastik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan penggunaan tisu akan berpengaruh terhadap lingkungan yakni penebangan pohon terus-menerus untuk mencukupi penggunaan tisu dimasyarakat. Selanjutnya *Reuse* yang berarti menggunakan kembali, yaitu penggunaan barang yang sudah terpakai, contoh penggunaan kembali kantong untuk membawa barang tanpa harus membeli yang baru. *Recycle* yakni mendaur ulang dengan cara mengubah barang bekas menjadi benda lain yang lebih bermanfaat dan berguna serta layak pakai.

¹⁶Samani et all, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 51.

a. Indikator Pelaksanaan Program Adiwiyata di Sekolah

1) Kebijakan sekolah berwawasan lingkungan

Dalam hal ini yang termasuk ke dalam kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan adalah visi dan misi sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, kebijakan sekolah tentang pengembangan pengelolaan lingkungan hidup, peningkatan pendidikan SDM, penghematan sumber daya alam (SDA), pola hidup bersih dan sehat (PHBS).

2) Kurikulum sekolah berbasis lingkungan

Dapat digambarkan sebagai pengembangan model pembelajaran lintas mata pelajaran, penggalian dan pengembangan materi dan persoalan lingkungan hidup yang ada di masyarakat sekitar, pengembangan metode pembelajaran yang berbasis lingkungan dan budaya, pengembangan kegiatan kurikuler untuk peningkatan kesadaran dan pengetahuan siswa tentang lingkungan hidup.

3) Kegiatan sekolah berbasis partisipatif

Dalam hal ini antara lain adalah menciptakan kegiatan ekstrakurikuler/kurikuler di bidang lingkungan hidup berbasis partisipatif di sekolah.

4) Pengelolaan sarana dan prasarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan¹⁷

Pengembangan fungsi sarana dan prasarana pendukung sekolah yang ada untuk pendidikan lingkungan hidup, peningkatan kualitas pengelolaan lingkungan di dalam dan luar kawasan sekolah, penghematan sumber daya

¹⁷Kementrian Negara Lingkungan Hidup, *Panduan Adiwiyata (Wujudkan Sekolah Peduli Lingkungan)*,1.

alam (listrik, air, alat tulis kantor), peningkatan kualitas pelayanan makanan sehat, pengembangan sistem pengolahan sampah.

Dari paparan di atas adalah beberapa bentuk sikap peduli lingkungan diantaranya adalah memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mencegah dan menanggulangi pencemaran dan kerusakan, memberikan informasi yang benar dan akurat mengenai pengelolaan lingkungan hidup, memelopori pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan memperbaiki ekosistem yang terlanjur tercemar, menjaga dan menginformasikan perlunya pelestarian lingkungan sekolah, rumah tangga, dan masyarakat dengan memanfaatkan flora dan fauna secara sederhana.¹⁸ Membangun karakter peduli lingkungan pada peserta didik pada dasarnya adalah bagian dari pendidikan lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan hidup diberikan melalui pendidikan formal baik pada tingkat Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran peserta didik tentang nilai-nilai lingkungan, dan pada akhirnya dapat mengarahkan dan menggerakkan peserta didik untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan.

Menurut Fathurrohman ada beberapa indikator yang harus dicapai oleh sekolah dalam rangka menanamkan karakter peduli lingkungan diantaranya:¹⁹

1. Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah
2. Tersedianya tempat sampah dan tempat cuci tangan
3. Menyediakan kamar mandi dan air bersih
4. Pembiasaan hemat energi

¹⁸Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multipilar Intelegences* (Jakarta: PT Dian Rakyat, 2014), 111.

¹⁹Muhammad Faturrohman, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional* (Yogyakarta: Kalimedia, 2018), 191..

5. Memisahkan antara sampah organik dan sampah non organik
6. Menyediakan peralatan kebersihan

Indikator peduli lingkungan dapat dilihat melalui indikator sekolah dan kelas pada saat siswa melakukan kegiatan disekolah maupun dikelas pada saat pembelajaran atau proses belajar mengajar sedang berlangsung. Indikator indikator karakter peduli lingkungan siswa, yaitu :

Indikator sekolah:

- a) Pembiasaan untuk selalu memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah
- b) Tersedianya tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan
- c) Pembiasaan hemat energi
- d) Membantu biopori di area sekolah. e) Membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik
- e) Membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik
- f) Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan nonorganik
- g) Penugasan pembuatan kompos dari sampah organik
- h) Penanganan limbah hasil praktik
- i) Menyediakan peralatan kebersihan
- j) Membuat tendon penyimpanan air
- k) Memprogramkan cinta bersih lingkungan

Sedangkan Indikator kelas:

- a) Memelihara lingkungan sekolah
- b) Tersedianya tempat pembuangan sampah dikelas
- c) Pembiasaan hemat energi

- d) Memasang stiker untuk mematikan lampu pada setiap ruangan bila sudah selesai digunakan.²⁰

Berdasarkan teori diatas peneliti menyimpulkan bahwa penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan memiliki banyak indikator yang dapat digunakan sebagai acuan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori indikator karakter peduli lingkungan oleh Agus Zainal Fitri yaitu sebagai berikut:²¹

1. Menjaga lingkungan kelas dan sekolah
2. Merawat tumbuhan dengan baik tanpa menginjak atau merusaknya
3. Mendukung program *go green* (penghijauan) di lingkungan sekolah
4. Tersedianya tempat sampah untuk membuang sampah organik dan sampah non organik
5. Menyediakan kamar mandi, air bersih, dan tempat cuci tangan.²²

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan Pendidikan pembentukan karakter adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah, serta meningkatkan kemampuan memadukan etika dan pembentukan karakter yang baik sesuai dengan kriteria derajata akhir.

Menurut Kemendiknas, tujuan pendidikan karakter antara lain sebagai berikut:²³

- 1) Sebagai sarana pengembangan ketrampilan emosional siswa sebagai individu dan warga negara dengan nilai-nilai budaya dan pribadi

²⁰Martini, Pembelajaran Standar Proses Berkarakter: Matematika SMP Kelas 7,8 dan 9 Berdasarkan KTSP (Buku Pengayaan): Memvisualisasikan Setiap Konsep dengan Alat Peraga (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 5-6

²¹ Agus Zainal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 43

²² Agus Zainal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*, 43.

²³ Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*, 7.

- 2) Sebagai media mengembangkan sikap dan perilaku siswa yang baik dan sejalan dengan norma-norma, adat istiadat, dan nilai-nilai religi
- 3) Sebagai sarana dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab dan sadar bahwa mereka adalah generasi bangsa serta menumbuhkan jiwa-jiwa kepemimpinan
- 4) Untuk media pengembangan rasa mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan dalam diri peserta didik
- 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, adil, kreatif, dan bersahabat dengan visi kebangsaan yang kuat.

d. Faktor Pembentuk Karakter

Adapun faktor pendukung dari penanaman karakter peduli lingkungan yaitu:

- 1) Adanya sarana prasarana yang memadai
- 2) Adanya dukungan dari berbagai pihak
- 3) Adanya partisipasi yang aktif dari warga sekolah²⁴

Sedangkan faktor penghambat dari penanaman karakter peduli lingkungan yaitu:

- 1) Rendahnya partisipasi dari warga sekolah dalam penanaman karakter peduli lingkungan
- 2) Pemahaman guru mengenai program adiwiyata masih kurang
- 3) Kurangnya kesediaan anggaran
- 4) Sarana prasarana yang belum memadai²⁵

2. Pengelolaan Sampah

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan

Sampah (UUPS), yang dimaksud dengan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari

²⁴ Kodorodasih, "Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Program Adiwiyata di SDN Giwangan Yogyakarta" Jurnal : Hinata Widya Vol. 6 No. 4 (2017).

²⁵ Sudjoko, dkk, *Pendidikan Lingkungan Hidup* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2015), 19.

manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat.²⁶ Sampah yang merupakan sisa dari kegiatan manusia yang harus dikelola agar tidak menimbulkan pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah yang dimaksud dalam UUPS meliputi kegiatan pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang sampah, dan pemanfaatan kembali sampah. Untuk dapat mewujudkan kegiatan-kegiatan ini, masyarakat dan para pelaku usaha dalam melaksanakan kegiatannya diharapkan dapat menggunakan bahan yang menimbulkan sampah sedikit mungkin, dapat digunakan kembali, dapat didaur ulang, dan mudah diurai oleh proses alam. Penangan sampah yang dimaksud dalam UUPS adalah kegiatan yang diawali dengan pemilahan dalam bentuk pengelompokkan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan sifat sampah.

Langkah selanjutnya adalah pengumpulan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara, dan pengangkutan sampah dari tempat penampungan sampah sementara menuju ke tempat pemrosesan akhir. Kemudian sampah yang telah terkumpul di tempat pemrosesan akhir dikelola dengan cara mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah dan/atau proses untuk mengembalikan hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.

3. Pembelajaran IPS Terpadu

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terpadu merupakan suatu bidang studi yang merupakan kombinasi, hasil pempusian atau perpaduan dari sejumlah

²⁶Ryandy Fermat Silolongan, "Analisis Faktor Pnghambat Efektivitas Pengelolaan Sampah di Kabupaten Mimika," *Edukasi*, Oktober 2019, 20.

mata pelajaran seperti Ilmu bumi (geografi), Ekonomi-Politik, Sejarah, Antropologi dan sebagainya. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Sapriya bahwa mata pelajaran IPS terpadu merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya.²⁷ Dari pengertian Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) tersebut IPS merupakan suatu bidang studi yang didalamnya terdapat perpaduan beberapa mata pelajaran seperti ilmu bumi, Ekonomi politik, Sejarah, Geografi dan lainnya.

Sedangkan menurut Berhard G. Killer Ilmu Pengetahuan Sosial adalah studi yang memberikan pemahaman pengertian-pengertian tentang cara-cara manusia hidup, tentang kebutuhankebutuhan dasar manusia, tentang kegiatan-kegiatan dalam usaha memenuhi kebutuhan itu, dan tentang lembaga-lembaga yang dikembangkan sehubungan dengan hal-hal tersebut. pengertian yang disampaikan oleh Berhard tersebut hampir sama dengan pengertian yang dikemukakan oleh Arnie, berpendapat bahwa ilmu pengetahuan sosial adalah ilmu yang mengkaji seperangkat fakta, peristiwa, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan perilaku dan tindakan manusia untuk membangun dirinya, masyarakatnya, bangsanya dan lingkungannya berdasarkan pada pengalaman masa lalu yang dapat dimaknai untuk masa kini, dan diantisipasi untuk masa yang akan datang. Pengertian IPS menurut beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan jika IPS merupakan suatu mata pelajaran yang terintegrasi dari beberapa mata pelajaran yang mempelajari tentang kehidupan manusia dan lingkungan dengan tujuan untuk mengembangkan kehidupan manusia agar dapat hidup dengan lebih baik lagi.

²⁷Sapriya, Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012),

4. Pembentukann Karakter Peduli Lingkungan Pada Proses pembelajaran IPS Terpadu

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik dengan karakter peduli lingkungan. Dari rumusan tujuan tersebut dapat dirincikan sebagai berikut:

- a. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat
- b. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial
- c. Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat. Terutama terkait lingkungan hidup di sekitar sekolah
- d. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mengambil tindakan yang tepat
- e. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat

- f. Memotivasi seseorang bertindak berdasarkan karakter supaya peserta didik mampu menyelesaikan masalah-masalah yang ada dalam masyarakat.²⁸

Untuk implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di Sekolah pada mata pelajaran IPS. Implementasi adalah melaksanakan sesuatu atau aplikasi praktis dari metode, prosedur atau tujuan yang diinginkan. Aplikasi berarti penerapan berupa tindakan yang dilakukan berdasarkan perencanaan berisi metode dan prosedur untuk mencapai suatu tujuan yang telah dirumuskan. Implementasi kurikulum dalam pendidikan mencakup tiga tahap kegiatan pokok, yaitu Perencanaan atau pengembangan program, Pelaksanaan, dan Evaluasi.²⁹ Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Perencanaan atau pengembangan program Visi, misi dan tujuan mengembangkan implementasi dalam hal ini pendidikan karakter peduli lingkungan diuraikan dalam tahap perencanaan. Upaya tersebut mempertimbangkan metode, sarana pencapaian yang digunakan, waktu, besar anggaran, personalia yang terlibat dan sistem evaluasi. Perumusan kebijakan sekolah berwawasan lingkungan merupakan tahap perencanaan atau pengembangan program dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan.
- b. Pelaksanaan Tahap ini berupa proses atau praktik dari program yang telah direncanakan. Pelaksanaan dilakukan oleh tim kerja yang terpadu berdasarkan pembagian tugas yang telah dilakukan. Pelaksanaan kurikulum terlihat dalam proses pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan yang didukung dengan

²⁸ Siti Muhimah, "Implementasi Nilai Religius Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII MTS Islahil Athfal Rumah Barat Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat" (IAIN Mataram, 2016), 17.

²⁹ Tri Astuti Rokhmani, "Implementasi Karakter Peduli Lingkungan di SDN Gedongkiwo" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), 34.

pelaksanaan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

- c. Evaluasi Tahap ini bertujuan melihat dua hal, yaitu kontrol proses pelaksanaan program sebagai fungsi perbaikan dan untuk melihat hasil akhir yang dicapai. Hasil akhir merujuk pada keberhasilan pencapaian indikator yang disusun dalam perencanaan. Evaluasi juga dapat dilakukan untuk menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat atau kendala selama proses implementasi, dalam hal ini implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan. Implementasi pendidikan karakter dilakukan dengan mengembangkan beberapa program. Proses penciptaan budaya sekolah yang berbasis pendidikan karakter dapat dilakukan melalui empat cara pembiasaan keteladanan, pembiasaan spontan, pembiasaan rutin, dan pengkondisian.³⁰ Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Pembiasaan keteladanan. Pembiasaan keteladanan adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari yang tidak diprogramkan karena dilakukan tanpa mengenal batasan ruang dan waktu. Keteladanan merupakan perilaku dan sikap guru serta tenaga kependidikan dan siswa dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi siswa lain.
- 2) Pembiasaan spontan. Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan atau tanpa direncanakan saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan ketika guru atau tenaga kependidikan mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari siswa yang harus dikoreksi pada saat itu juga.

³⁰Ahmad Zaenuri, *Pendidikan Karakter Melalui Konsep Boarding School* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), 163.

- 3) Pembiasaan rutin. Pembiasaan rutin merupakan salah satu kegiatan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari di sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan secara terus-menerus dan konsisten setiap saat.
- 4) Pengkondisian. Pengkondisian dilakukan dengan menciptakan kondisi yang mendukung demi keterlaksanaan pendidikan karakter. Misalnya, kondisi toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster tentang pentingnya peduli lingkungan, dan kesehatan diri.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka merupakan bagian yang menggunakan teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti telah melakukan tinjauan terhadap beberapa karya ilmiah lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

1. Skripsi karya Fajar Sukron, Universitas Islam Negeri Kalijaga Yogyakarta tahun 2017 dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata di SDN Kotagede 3 Yogyakarta”.³¹ Dari hasil penelitian diatas menunjukkan penanaman karakter peduli lingkungan yang melalui program adiwiyata yaitu kegiatan rutin berupa piket kelas dan rutin mingguan berupa jumat bersih dan kegiatan rutin tahunan berupa memperingati hari bumi sedunia, kegiatan spontan misalnya ada peserta didik yang membuang sampah sembarangan maka guru menasehati dan menyuruh peserta didik tersebut membuang sampah pada tempatnya, keteladanan yang ditunjukkan dengan seluruh warga sekolah ikut serta dalam menjaga kebersihan dan seluruh kegiatan rutin

³¹ Fajar Sukron, “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata di SDN Kotagede 3 Yogyakarta” (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017).

yang dilakukan untuk lingkungan, integritas dalam mata pelajaran seperti mengintegritaskan karakter peduli lingkungan dalam pelajaran tematik, dan yang terakhir adalah budaya sekolah yang ditunjukkan oleh sekolah adalah budaya kantin sehat dan kebijakan sekolah. Jadi persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama meneliti tentang penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan. Perbedaannya terletak pada obyek penerapan yang digunakan yaitu yang terdahulu melalui program adiwiyata sementara penelitian yang sekarang melalui pembelajaran IPS tema manusia tempat dan lingkungan.

2. Skripsi Khoirum Umala, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016 dengan judul “Strategi Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Tema IV Materi Dinamika Interaksi Manusia Dengan Lingkungan Pada Siswa Kelas VII Di SMPN 1 Kedamean Gresik”.³² Dari hasil penelitian diatas menunjukkan hasil strategi internalisasi karakter peduli lingkungan di SMPN 1 Kedamean Gresik yaitu : Sekolah menjadi indah dan bersih kemudian warga sekolah menjadi betah di sekolah, membantu proses belajar mengajar menjadi kondusif, meningkatkan dan mencetak prestasi baik akademik maupun non akademik, memiliki kesadaran untuk menjaga lingkungan tidak hanya lingkungan sekolah tetapi juga lingkungan luar sekolah seperti di rumah, dapat menciptakan suatu produk unggulan seperti bahan bakar nabati dari buah meja, dapat menciptakan karya daur ulang sampah dijadikan beberapa macam kreasi seperti bunga dan temat penghapus, dan bisa dijadikan pajangan seperti lukisan atau foto yang indah bahkan dijadikan kompos dan sekolah memberikan fasilitas sampah organik dan sampah non organik. Jadi

³²Khoirum Umala, “Strategi Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Tema IV Materi Dinamika Interaksi Manusia dan Lingkungan Pada Siswa Kelas VII di SMPN 1 Kedamean” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).

persamaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang ini adalah sama-sama meneliti tentang penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS siswa kelas VII. Perbedaannya terletak pada tema materi yang digunakan dalam penerapan pendidikan karakter, penelitian yang dulu menggunakan tema dinamika interaksi manusia dan lingkungan sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan tema manusia tempat dan lingkungan. Jika dibandingkan dengan penelitian peneliti, skripsi ini memiliki kesamaan yang hampir sama dengan penelitian yang sekarang yaitu penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS dan penggunaan materi yang digunakan.

3. Skripsi Widianingsih, Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram Tahun 2020 dengan judul “Implementasi Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Pringgarata Tahun Pelajaran 2019/2020”.³³ Dari hasil penelitian diatas menunjukkan penerapan nilai karakter peduli lingkungan pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pringgarata yaitu adanya kegiatan diluar kelas untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan program yang ditetapkan dimana program-program kegiatan diluar kelas memiliki karakter yang berbeda-beda untuk diterapkan. Adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan para siswa diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler pramuka yang bertujuan untuk membentuk karakter para peserta didik dan juga mengajak siswa berinteraksi langsung dengan alam dengan melakukan kegiatan lintas alam, selain itu para siswa juga diajarkan cara mengelola sampah melalui program hasta karya, dan juga kebiasaan membuang sampah pada tempatnya dan juga melakukan penanaman pohon melalui Go

³³Widianingsih, “Implementasi Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMPN 3 Pringgarata Tahun Pelajaran 2019/2020” (Universitas Islam Negeri Mataram, 2020).

Green atau penghijauan. Jadi persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama meneliti tentang penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan pada mata pelajaran IPS. Perbedaannya terletak pada tidak adanya materi yang digunakan dalam penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan dan tingkatan kelas jika pada penelitian terdahulu yang diteliti adalah kelas VIII MTS, sementara pada penelitian yang sekarang menggunakan materi dalam penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS dan juga kelas yang diteliti adalah kelas VII.

Tabel. 2.1. Persamaan dan Perbedaan Telaah hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1.	Fajar Syukron, 2017, Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata di SDN Kotagede 3 Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama meneliti tentang penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan	Perbedaannya terletak pada obyek penerapan yang digunakan yaitu yang terdahulu melalui program adiwiyata sementara penelitian yang sekarang melalui pembelajaran IPS materi potensi sumber daya alam indonesia
2.	Khoirum Umala, 2016, Strategi Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Tema IV Materi	Kesamaan yang hampir sama dengan penelitian yang sekarang yaitu penanaman karakter	Perbedaannya terletak pada tema materi yang digunakan dalam penanaman karakter,

	<p>Dinamika Interaksi Manusia Dengan Lingkungan Pada Siswa Kelas VII Di SMPN 1 Kedamean Gresik, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim</p>	<p>peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS dan penggunaan materi yang digunakan</p>	<p>penelitian yang dulu menggunakan tema dinamika interaksi manusia dan lingkungan sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan tema potensi sumber daya alam indonesia</p>
3.	<p>Widianingsih, 2020, Implementasi Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Pringgarata Tahun Pelajaran 2019/2020, Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram</p>	<p>Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama meneliti tentang penanaman karakter peduli lingkungan pada mata pelajaran IPS</p>	<p>Perbedaannya terletak pada tidak adanya materi yang digunakan dalam penanaman karakter peduli lingkungan dan tingkatan kelas jika pada penelitian terdahulu yang diteliti adalah kelas VIII SMP, sementara pada penelitian yang sekarang menggunakan materi dalam penanaman karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS dan juga kelas yang diteliti adalah kelas VII</p>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian di bidang ilmu sosial dan humaniora yang aktivitasnya didasarkan pada disiplin ilmu untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menjelaskan hubungan antara alam, masyarakat, perilaku, dan jiwa manusia untuk menemukan prinsip-prinsip pengetahuan dan metode baru untuk hal-hal baru ini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian studi kasus. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena secara apa adanya. Pendekatan kualitatif sebagai pendekatan penelitian karena peneliti mempunyai keinginan untuk memahami secara mendalam kasus yang terjadi di lokasi penelitian. Penelitian ini berupaya melihat berbagai elemen kompleks yang terjadi di SMPN 1 Sawoo dengan kaitannya mengenai Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pengelolaan Sampah Pada Pembelajaran IPS Terpadu Pada Materi Potensi Sumber Daya Alam Indonesia Siswa Kelas VII di SMPN 1 Sawoo dengan hasil yang didapatkan dari penanaman karakter peduli lingkungan tersebut.³⁴

Jenis dari penelitian ini merupakan penelitian lapangan bersifat studi kasus. Penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan mendapatkan suatu pemahaman dan pengertian secara mendalam dari kelompok, individu, atau situasi.³⁵ Penggunaan metode kualitatif studi kasus dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui, memahami, dan memfokuskan penelitian sesuai dengan fakta mengenai penanaman karakter peduli lingkungan melalui pengelolaan sampah

³⁴Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2020), 17.

³⁵Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 20.

pada pembelajaran IPS terpadu siswa kelas VII di SMPN 1 Sawoo. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sebagai awal pelaksanaan penelitian kualitatif studi kasus dapat dimulai dengan wawancara atau pertanyaan-pertanyaan berdasarkan observasi yang ada di lapangan.³⁶

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif erat kaitannya dengan kehadiran peneliti karena peneliti berperan sebagai pengamat langsung dalam subjek penelitian. Alat utama dalam penelitian kualitatif adalah manusia. Peneliti harus memperhatikan kemampuannya dalam hal bertanya, melacak, mengamati, memahami dan mengabstraksikan sebagai alat penting yang tidak dapat digantikan dengan cara lain. Dalam penelitian kualitatif peneliti wajib hadir di lapangan karena peneliti bertindak selaku instrumen utama pengumpul data sebanyak-banyaknya. Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, peneliti berperan sebagai pengamat penuh yang akan langsung terjun ke lokasi, yaitu khususnya di SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo. Kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh Pihak sekolah SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo. Sehubungan dengan itu, maka peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Peneliti datang ke kantor TU SMPN 1 Sawoo untuk meminta izin mengadakan penelitian
- b. Bagian TU SMPN 1 Sawoo memberi saran untuk menunggu konfirmasi mengenai kapan dimulainya penelitian

³⁶ Ibid, 21.

- c. Setelah mendapatkan izin dari sekolah , peneliti menghadap kepada beberapa guru secara bergantian untuk memperkenalkan diri dan mengatur jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan dengan subjek penelitian
- d. Setelah kesepakatan terbentuk maka peneliti menyiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian
- e. Peneliti melakukan kunjungan untuk dapat mengumpulkan data sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan sesuai dengan yang dibutuhkan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian memilih penelitian di SMPN 1 Sawoo Ponorogo khususnya di kelas VII. Pemilihan lokasi penelitian disesuaikan berdasarkan topik yang telah dipilih sebelumnya, terkait dengan penanaman karakter peduli lingkungan melalui pengelolaan sampah pada pembelajaran IPS Terpadu. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan SMPN 1 Sawoo menjadi salah satu dari beberapa sekolah Adiwiyata selain itu masih ditemukan beberapa permasalahan terkait dengan kurangnya kepedulian siswa saat membuang sampah terhadap lingkungan sekitar baik saat pembelajaran maupun jam istirahat. Hal tersebut menjadi alasan untuk melakukan penelitian di SMPN 1 Sawoo Ponorogo, sehingga dapat menemukan solusi terkait permasalahan tersebut.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sehingga jenis datanya merupakan data kualitatif. Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dengan demikian sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata tindakan sebagai

sumber data umum. Sedangkan data tertulis, foto, dan statistik adalah sebagai sumber data tambahan.

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh dengan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara memiliki peran merupakan usaha gabungan dari kegiatan penggalan informasi dari narasumber. Adapun pada penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dengan bertanya langsung kepada guru serta siswa kelas VII di SMPN 1 Sawoo. Data primer yang digunakan pada penelitian ini adalah jawaban responden dari pertanyaan yang diajukan kepada guru dan siswa. Wawancara yang sudah dilakukan yaitu dengan Kepala Sekolah, Guru IPS kelas X dan IX, Guru IPA, dan Guru BK, serta beberapa siswa kelas VII.

2. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang diperoleh untuk mendukung data primer. Sumber data sekunder seperti buku-buku, arsip-arsip, dan hasil dokumen data SMPN 1 Sawoo yang meliputi gambaran umum saat kegiatan belajar mengajar didalam kelas tentang penanaman karakter dalam pengelolaan sampah, foto kegiatan seperti pengelolaan sampah, catatan tertulis dan bahan lain yang berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data bukan hanya melalui partisipasi, juga melalui literatur, baik sebagai data primer maupun data sekunder. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak di pandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu:

a. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan wawancara, digunakan oleh peneliti apabila melakukan studi pendahuluan untuk menemukan suatu permasalahan yang harus diteliti, dan untuk menggali berbagai informasi dari informan secara lebih jelas dan mendalam. Dalam teknik wawancara ini dapat dilakukan melalui tatap muka, atau menggunakan telepon dan secara terstruktur. Wawancara merupakan suatu pertemuan dari dua orang untuk saling bertukar berbagai informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dengan melakukan wawancara, seorang peneliti mendapatkan pengetahuan dan informasi yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.³⁷

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang mana isi percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu).³⁸ Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, wawancara digunakan untuk memperoleh berbagai informasi mengenai profil lembaga dan data khusus yang akan peneliti tanyakan yaitu terkait dengan pelaksanaan penanaman karakter peduli lingkungan, faktor pendukung dan faktor pendorong penanaman karakter peduli lingkungan, serta dampak dari adanya pelaksanaan penanaman karakter peduli lingkungan pada pembelajaran IPS Terpadu di SMPN 1 Sawoo Ponorogo. Langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam kegiatan wawancara pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

³⁷ Ibid, 114.

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 186.

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan. Disini peneliti menetapkan wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran IPS kelas VII SMPN 1 Sawoo yaitu Bapak Haryono, S.Pd dan beberapa siswa kelas VII
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang menjadi bahan perbincangan. Disini peneliti menyiapkan pokok masalah terkait penanaman karakter peduli lingkungan melalui pengelolaan sampah dalam pembelajaran IPS di SMPN 1 Sawoo yang peneliti gunakan untuk bertanya
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara dengan pertanyaan terkait identitas informan yaitu Bapak Haryono, S.Pd sebagai sumber utama dalam penelitian ini dan beberapa siswa kelas VII
- d. Melangsungkan alur wawancara dengan pertanyaan terkait penanaman karakter peduli lingkungan melalui pengelolaan sampah pada pembelajaran IPS kelas VII di SMPN 1 Sawoo
- e. Mengkonfirmasi hasil wawancara dan mengakhirinya dengan ucapan terimakasih
- f. Menuliskan hasil wawancara yang didapat ke dalam catatan lapangan
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh dengan mengobservasi terkait apa yang dipaparkan oleh Bapak Haryono sebagai sumber utama dalam penelitian ini dan beberapa siswa kelas VII

Adapun pihak-pihak yang diwawancarai oleh peneliti untuk mendapatkan data diantaranya yaitu :

- 1) Kepala Sekolah : Bapak Sutrisno, M.Pd
- 2) Guru IPS kelas VII dan IX : Pak Hariono, S.Pd dan Bu Sunarmi, S.Pd
- 3) Guru IPA : Bu Wahyu Ernie, S.Pd

4) Guru BK : Bu Sunarsih, S.Pd

5) Siswa Kelas VII : Ramadhani Putra Pratama, Arlita Listiani, Aprilia Kartika Titilestari, Moh. Dhio Devananda, Abdurrachman Aulia Robbani

b. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Pada dasarnya ketika dilakukan wawancara dan kuesioner maka selalu berkomunikasi dengan orang. Observasi atau penelitian yang dilakukan tidak hanya pada orang, akan tetapi dapat dilakukan pada obyek-obyek alam yang lain. Observasi merupakan proses mengamati, melihat, dan mencermati serta merekam suatu perilaku secara sistematis untuk memperoleh tujuan tertentu. Observasi sebagai suatu kegiatan untuk mencari data yang digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan.³⁹ Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dalam hal ini peneliti akan melakukan observasi terkait pelaksanaan penanaman karakter peduli lingkungan, faktor pendukung dan faktor pendorong penanaman karakter peduli lingkungan, serta dampak dari adanya pelaksanaan penanaman karakter peduli lingkungan pada pembelajaran IPS Terpadu siswa kelas VII B di SMPN 1 Sawoo Ponorogo, kemudian hasil dari observasi yang telah dilakukan akan dicatat dalam catatan lapangan, sebagai sebuah alat penting dalam penelitian kualitatif.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara dalam pengumpulan data yang mendapatkan hasil berupa catatan-catatan penting yang berhubungan dengan

³⁹ Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 68.

masalah atau topik yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, valid dan juga berdasarkan perkiraan. Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu dapat berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen dilakukan sebagai pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam suatu penelitian kualitatif.⁴⁰ Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Dalam kegiatan penelitian yang didokumentasikan adalah terkait dengan profil sekolah yang didapatkan peneliti dari guru atau pihak TU dan dokumentasi terkait dengan penanaman karakter peduli lingkungan siswa selama peneliti melakukan penelitian di SMPN 1 Sawoo Ponorogo. Upaya guru dalam penanaman sikap peduli lingkungan selama peneliti melakukan penelitian di SMPN 1 Sawoo Ponorogo.

F. Teknik Analisis Data

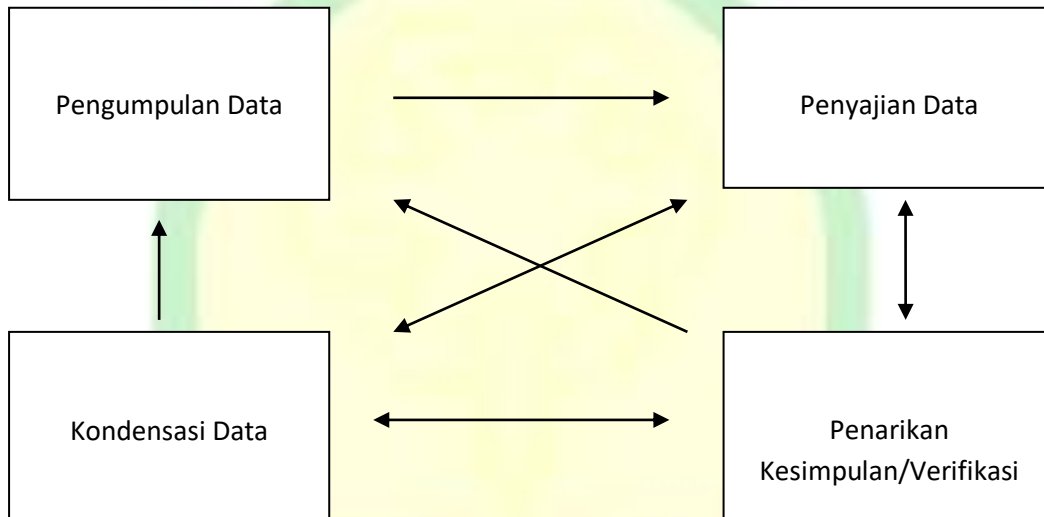
Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Proses analisis data penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun analisis data dalam penelitian kualitatif difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

⁴⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2020.

model Miles, Huberman dan Saldana, yaitu analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Berikut langkah-langkah dalam analisis data model Miles, Huberman dan Saldana:



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data menurut Miles dan Huberman and Saldana (2014).

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari metode yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum, analisisnya terutama tergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif dari peneliti. Interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka, data kaya rincian dan panjang.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-

dokumen, dan materi-materi empiris lainnya dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:⁴¹

a. Pemilihan (*Selecting*)

Menurut Miles dan Huberman peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

b. Pengerucutan (*Focusing*)

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan dari rumusan masalah.

c. Peringkasan (*Abstracting*)

Tahap membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan cukupan data.

d. Penyederhanaan dan Transformasi (*Data Simplifying dan Transforming*)

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang ketat melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

⁴¹ Miles M.B, Huberman A.M, Saldana, J., J. Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi (Jakarta: UI Press, 2014), 31.

3. Penyajian Data

Dalam penyajian data Miles and Huberman menuturkan, selain dilakukan secara naratif dalam bentuk teks, juga dapat berupa *matrik*, *grafik*, *chart*, dan *network* (jejaring kerja). Dari adanya penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan maupun tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah untuk dipahami. Penyajian data yang disajikan dalam penelitian ini adalah berupa data yang telah dihasilkan melalui wawancara dari beberapa pihak yang bersangkutan di SMPN 1 Sawoo Ponorogo.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan dapat berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian perlu dilakukannya pengecekan kebenaran temuan dari hasil penelitian di lapangan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Adapun pengecekan keabsahan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:⁴²

1. Keikutsertaan di perpanjang

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data sampai tingkat pengumpulan data tercapai. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

⁴² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatis* (Bandung: PT Remaja Posdakarya, 2013), 326–32.

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan juga menuntut peneliti agar terjun ke lokasi dan waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

2. Pengamatan yang tekun

Meningkatkan ketekunan sama halnya dengan melakukan suatu pengamatan secara lebih cermat dan berkelanjutan. Sebagai bekal seorang peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku, maupun hasil penelitian atau berbagai dokumentasi yang memiliki kaitan dengan temuan yang sedang diteliti atau hal-hal yang berhubungan dengan Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pengelolaan Sampah Materi Potensi Sumber Daya Alam Indonesia Pada Pembelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VII di SMPN 1 Sawoo. Apakah penanaman karakter peduli lingkungan dapat berjalan baik dan maksimal dengan memberikan contoh kepada siswa agar memiliki sikap peduli terhadap lingkungan. Sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan bahwa itu valid atau dapat dipercaya atau tidak

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas sebagai pengecekan suatu data dengan menggunakan berbagai sumber data, teknik-teknik atau metode-metode pengumpulan untuk konfirmasi data, banyak waktu serta banyak penyidik. Ada tiga macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang dapat digunakan antara lain triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.⁴³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data.

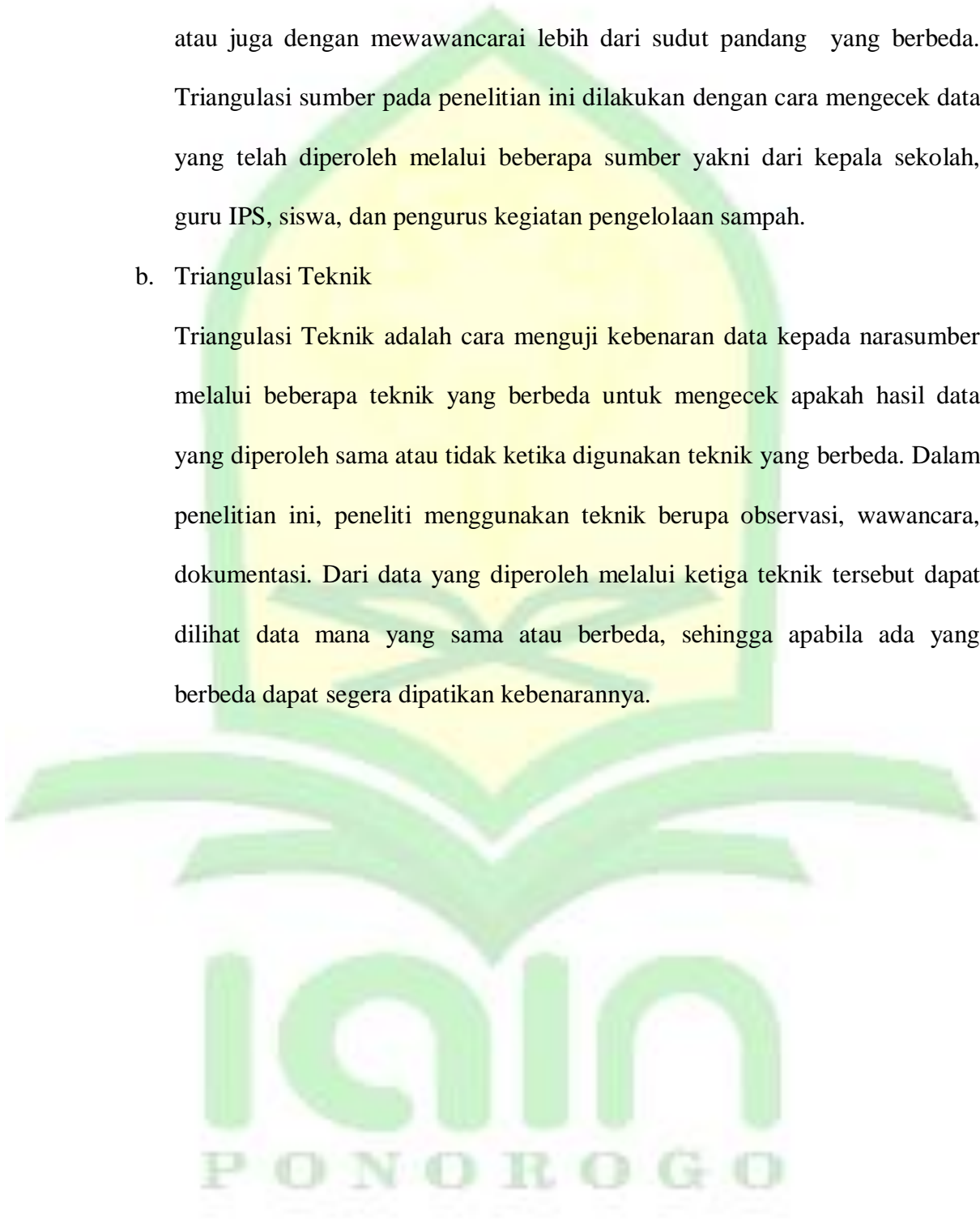
⁴³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)117.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti wawancara dan hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari sudut pandang yang berbeda. Triangulasi sumber pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yakni dari kepala sekolah, guru IPS, siswa, dan pengurus kegiatan pengelolaan sampah.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik adalah cara menguji kebenaran data kepada narasumber melalui beberapa teknik yang berbeda untuk mengecek apakah hasil data yang diperoleh sama atau tidak ketika digunakan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik berupa observasi, wawancara, dokumentasi. Dari data yang diperoleh melalui ketiga teknik tersebut dapat dilihat data mana yang sama atau berbeda, sehingga apabila ada yang berbeda dapat segera dipatikan kebenarannya.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

SMPN 1 Sawoo merupakan sekolah negeri yang terletak di Kabupaten Ponorogo, yang berdiri sejak tahun 1982 sampai sekarang. Sekolah ini mengoptimalkan terciptanya lingkungan yang bersih, hijau, serta menjaga kelestarian lingkungan. Sekolah ini berada di Desa Prayungan, Kecamatan Sawoo. Dengan berdirinya sekolah ini dapat digunakan untuk wadah harapan yang besar bagi masyarakat dalam hal sekolah anak-anaknya untuk persiapan masa depan mereka yang lebih cerah dalam hal akademik maupun non akademik.

B. Paparan Data

Setelah melalui tahapan observasi, wawancara dan dokumentasi, maka berikut ini adalah data-data yang ditemukan oleh peneliti selama di lapangan. Adapun data yang akan dipaparkan dan dianalisis yaitu sesuai dengan fokus penelitian yakni 1. Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pengelolaan Sampah Pada Pembelajaran IPS Terpadu, 2. Faktor pendukung dan penghambat terhadap Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pengelolaan Sampah Pada Pembelajaran IPS Terpadu, dan 3. Dampak terhadap Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pengelolaan Sampah Pada Pembelajaran IPS Terpadu Pada Siswa Kelas VII di SMPN 1 Sawoo. Dalam hal ini akan dijelaskan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Data tentang pelaksanaan penanaman karakter peduli lingkungan melalui pengelolaan sampah pada pembelajaran IPS Terpadu pada materi potensi sumber daya alam indonesia siswa kelas VII di SMPN 1 Sawoo

Penanaman karakter merupakan suatu hal yang harus dilaksanakan suatu sekolah untuk membentuk karakter anak atau siswa agar memiliki karakter sesuai dengan yang diharapkan, salah satu karakter yang harus dimiliki siswa adalah karakter peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan merupakan salah satu karakter yang sangat penting karena peduli lingkungan berkaitan dengan lingkungan yang berhubungan dengan kehidupan manusia. Melalui karakter peduli lingkungan seseorang mampu menjaga lingkungan sekitar dan melestarikan lingkungan agar tidak tercemar ataupun rusak.

SMPN 1 Sawoo juga melakukan pembiasaan penanaman karakter peduli lingkungan warga sekolah dengan menjaga kebersihan lingkungan yang ada di area lingkungan sekolah, baik halaman sekolah, ruang- ruang kelas, kamar mandi, dan laboratorium dan seluruh ruangan lainnya. Seluruh warga sekolah diwajibkan untuk menjaga kebersihan sekolah, diantaranya dengan menyiapkan tempat sampah di setiap ruangan dan area sekolah. Adapun tempat sampah dibedakan menjadi dua yaitu tempat sampah organik dan non organik.⁴⁴

Seluruh warga sekolah diharapkan untuk membedakan pembuangan sampah sesuai jenisnya ketika sampah itu organik dibuang ke tempat sampah organik dan ketika sampah itu non organik juga harus dibuang ke tempat sampah non organik. Sampah organik seperti daun daunan, sisa makanan seperti pentol, nasi kering, atau sisa gorengan dan kertas-kertas yang tidak terpakai dibuang ke tempat

⁴⁴ Lihat Transkrip Observasi Nomor : 01/O/03-VI/2022

sampah organik. Sedangkan sampah non organik seperti bekas plastik es, plastik cilok, tusuk pentol dibuang ke tempat sampah non organik.

Pengelolaan sampah di SMPN 1 Sawoo yaitu yang pertama setiap jenis sampah organik bisa didaur ulang seperti sisa-sisa buah, daun daun yang berguguran, sisa-sisa makanan seperti pentol, nasi kering, dan sisa gorengan yang bisa diolah menjadi pupuk kompos/organik. Dan guru-guru di SMPN 1 Sawoo mengajari siswanya dalam pengelolaan sampah tersebut. Mereka melakukan pengelolaan sampah menjadi pupuk kompos jika sampah sudah terlihat agak banyak sehingga tidak membuat penumpukan sampah. Sesuai yang disampaikan oleh Bapak Sutrisno, M.Pd selaku Kepala Sekolah di SMPN 1 Sawoo sebagai berikut .:

“Kalau di sekolah ini disediakan tempat sampah dibedakan menjadi 2 yaitu tempat sampah organik dan non organik. Dan siswa diwajibkan untuk membuang sampah pada tempatnya, selain siswa harus bisa memilah dan memanfaatkan seperti sisa makanan dan sisa buah dijadikan sebagai pupuk kompos ekoenzim, sedangkan untuk sampah non organik seperti karpet bekas, plastik, dan bekas wadah semen dapat dijadikan sebagai pot tanaman selain itu wadah kosong atau kaleng bekas dimanfaatkan untuk tempat spidol dan penghapus.”⁴⁵



Gambar 4.1 Siswa memanfaatkan sampah organik dan dijadikan pupuk ekoenzim⁴⁶

⁴⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/28-V/2022

⁴⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 07/D/15-V/2022

Sedangkan yang kedua yaitu setiap jenis sampah non organik juga bisa dimanfaatkan seperti pengelolaan sampah plastik menjadi kerajinan tangan antara lain : karpet bekas dapat dijadikan menjadi pot tanaman, menggunakan kembali wadah yang kosong untuk fungsi yang lain contohnya sampah kaleng dijadikan kembali menjadi wadah spidol.⁴⁷ Siswa bisa membiasakan hidup bersih dan bukan karena paksaan dari bapak ibu guru tapi kesadaran dari diri sendiri dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, lingkungan rumah dan terutama kebersihan diri sendiri. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Haryono selaku Guru IPS di SMPN 1 Sawoo sebagai berikut :

“Pertama dari pembiasaan membuang sampah yang sudah dipisahkan yaitu sampah organik dan non organik. Kemudian setiap hari Bapak/Ibu guru juga mengarahkan agar bisa menjadi kebiasaan. Di setiap masing-masing kelas terdapat tempat sampah, yaitu untuk sampah organik dan non organik. Itupun masih banyak yang belum disiplin tetapi sering diingatkan agar menjadi kebiasaan. Ada beberapa tindakan yang dilakukan guru, pertama pengelolaan kemarin sempat ada dibuat proyek pupuk ekoenzim. Bapak/ibu guru serta siswa mengerjakan satu proyek secara bersamaan disatu waktu salah satu contoh program tersebut sudah dilaksanakan dengan mengumpulkan sampah-sampah organik terutama yang lunak seperti buah-buahan kemudian diolah sampai pupuk tersebut sukses.”⁴⁸



Gambar 4.2 Siswa memanfaatkan sampah non organik dan dijadikan pot tanaman⁴⁹

Dalam memenuhi harapan tersebut bapak/ibu guru membiasakan untuk memulai dari kebersihan kelas. Ketika pagi pelajaran jam pertama bapak/ibu guru mengecek kebersihan kelas, jika belum bersih siswa diberi waktu untuk

⁴⁷ Lihat Transkrip Observasi Nomor : 02/O/03-VI/2022

⁴⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 02/W/31-V/2022

⁴⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 07/D/15-V/2022

membersihkan lingkungan kelas, yang kedua mengajarkan perbedaan dan bagaimana pengelolaan sampah, dari menyiapkan tempat sampah yang berbeda dari tempat sampah organik dan non organik, dan terakhir pada saat jam pulang sekolah, khususnya wali kelas selalu mengingatkan bahwa besok sebelum mulai jam pertama kelas dalam keadaan harus bersih baik dari penataan ruang dan sampah-sampah bekas makanan siswa begitupun debu-debu yang ada di lingkungan kelas. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Sunarsih,S.Pd selaku BK di SMPN 1 Sawoo sebagai berikut :

“Pagi rata-rata jam pertama bapak/ibu guru mengecek kebersihan kelas, jika belum siswa diberi waktu supaya membersihkan, yang kedua selalu mengingatkan terkait kedua sampah yaitu sampah organik dan non organik, terakhir saat jam pulang sekolah khususnya wali kelas selalu mengingatkan bahwa besok sebelum mulai jam pertama kelas harus bersih.”⁵⁰

Hal tersebut sesuai dengan yang diutarakan oleh salah satu siswa kelas VII yang bernama Aprilia Kartika Titilestari yaitu:

“Biasanya Bapak/Ibu guru itu jika melihat siswa yang membuang sampah sembarangan akan ditegur dan disuruh membuang sampah pada tempatnya, tapi kadang itu ada siswa yang jika ditegur itu tidak merespon dengan baik jadi terkadang siswa yang membantah dan terus membuang sampah sembarangan akan diberi motivasi agar sadar terhadap sikap peduli lingkungan agar siswa tersebut tidak membuang sampah sembarangan dan selalu menjaga kebersihan lingkungan.”⁵¹



Gambar 4.3. Bapak/Ibu guru mengecek dan memotivasi anak-anak untuk membuang sampah sebelum memulai pembelajaran.⁵²

⁵⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 03/W/28-V/2022

⁵¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 08/W/03-VI/2022

⁵² Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 06/D/15-V/2022

Dengan penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS yang dikaitkan dengan materi potensi sumber daya alam Indonesia tentu dalam proses pembelajaran guru berusaha sebaik mungkin menyampaikan materi yang berkaitan dengan penanaman karakter peduli lingkungan, penanaman karakter dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan proses penciptaan pendidikan karakter peduli lingkungan dengan cara pembiasaan keteladanan untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan, pembiasaan rutin yang diadakan setiap seminggu sekali, dan juga dengan pembiasaan pengkondisian, hal ini dapat membuat karakter peduli lingkungan dalam diri siswa akan tumbuh dan muncul dengan sendirinya yang dapat dilakukan melalui penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS, seperti yang dilakukan guru IPS yaitu menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS materi potensi sumber daya alam Indonesia siswa kelas VII di SMPN 1 Sawoo.

Jadi penanaman karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS diterapkan dengan semaksimal mungkin, dan dikaitkan dengan kehidupan nyata maupun kehidupan sehari-hari agar dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan siswa yang muncul dari dalam diri siswa, sehingga siswa bisa menjaga dan mencintai lingkungan dengan sebaik mungkin dan tidak merusak lingkungan sekitar maupun mengotorinya, dan tidak bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan. Dengan penanaman karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS yang dikaitkan dengan materi potensi sumber daya alam Indonesia tentu dalam proses pembelajaran guru berusaha sebaik mungkin menyampaikan materi yang berkaitan dengan penanaman karakter peduli lingkungan.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dimana guru menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS materi potensi sumber daya alam indonesia siswa kelas VII di SMPN 1 Sawoo yang dikaitkan dengan pengelolaan sampah dapat menjadikan sekolah menjadi bersih, nyaman, dan dapat memanfaatkan barang bekas menjadi barang yang berguna dengan kegiatan ini dapat membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa.⁵³

2. Data tentang faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan penanaman karakter peduli lingkungan melalui pengelolaan sampah pada pembelajaran IPS Terpadu pada materi potensi sumber daya alam indonesia siswa kelas VII di SMPN 1 Sawoo

Penanaman karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS tentu saja tidak mudah dilaksanakan begitu saja, tentu ada hal atau faktor lain yang mempengaruhi maupun menghambat penanaman karakter peduli lingkungan tersebut, sebagaimana telah disampaikan oleh Bapak Sutrisno, M. Pd selaku kepala sekolah SMPN 1 Sawoo sebagai berikut:

“Jadi faktor pemghambat nya yaitu kurang adanya kesadaran pada siswa untuk mentaati aturan yang dibuat, selain dari dalam diri siswa itu sendiri juga karna sikap siswa yang acuh terhadap lingkungan sehingga siswa tersebut harus terus dimotivasi dan diarahkan agar dapat memiliki sikap karakter peduli lingkungan pada dirinya.”⁵⁴



⁵³ Lihat Transkrip Observasi Nomor : 02/O/03-VI/2022

⁵⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/28-V/2022

Gambar 4.4. Siswa mengambil sampah saat pembelajaran di kelas.⁵⁵

Dalam proses pembelajaran guru berusaha sebaik mungkin menyampaikan materi yang berkaitan dengan penanaman karakter peduli lingkungan, namun masih saja ada siswa yang membuang sampah sembarangan sehingga Bapak/Ibu guru selalu mengingatkan untuk membuangnya ketempat sampah, seperti observasi yang dilakukan peneliti dimana masih ada siswa yang tidak mentaati aturan sekolah dengan membuang sampah pada tempatnya.

Faktor penghambat dalam penanaman karakter tidak membuat Bapak Hariono menyerah begitu saja, beliau justru semakin semangat dan berusaha mencari cara agar penanaman karakter peduli lingkungan dapat tumbuh dalam diri siswa, yang diberikan melalui penanaman karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS materi potensi sumber daya alam indonesia, jadi beliau melakukan beberapa cara yaitu, sebagaimana telah disampaikan oleh Bapak Haryono, S. Pd selaku guru IPS kelas VII sebagai berikut:

”Untuk mengatasi hal tersebut sebagai guru harus terus berusaha agar para siswa dapat memiliki karakter peduli lingkungan dalam dirinya, dengan cara mengarahkan siswa agar terus menjaga lingkungan sekitar baik saat disekolah dirumah maupun saat di lingkungan masyarakat, selain itu juga dengan memberi bimbingan kepada siswa dan juga mengulang materi yang diajarkan agar siswa yang ketinggalan materi terutama materi peduli lingkungan dapat memahami dengan baik dan jika ada yang belum paham mengenai materi peduli lingkungan dapat ditanyakan kembali dan lebih ditekankan tentang pentingnya menjaga lingkungan, juga dengan memberikan contoh juga kepada para siswa bagaimana cara menjaga lingkungan ya dengan memberi contoh membuang sampah pada tempatnya memungut sampah yang berserakan, mencuci tangan setelah melakukan kegiatan apa saja, dengan begitu siswa dapat mencontoh dan dapat menerapkannya sedikit demi sedikit. Selain itu ada beberapa tindakan yang dilakukan guru, pertama pengelolaan kemarin sempat ada dibuat proyek pupuk ekoenzim. Bapak/ibu guru serta siswa mengerjakan satu proyek secara bersamaan disatu waktu salah satu contoh program tersebut sudah dilaksanakan dengan mengumpulkan sampah-sampah organik terutama yang lunak seperti buah-buahan kemudian diolah sampai pupuk tersebut sukses.”⁵⁶

Namun tidak semua siswa cuek dan tidak memiliki sifat peduli lingkungan sebagian ada yang memiliki sifat dan juga karakter peduli lingkungan dan cinta

⁵⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 06/D/30-VI/2022

⁵⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 02/W/31-V/2022

lingkungan, hal tersebut memudahkan beliau dalam menerapkan penanaman karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS, sebagaimana telah disampaikan oleh Bapak Haryono, M. Pd selaku kepala sekolah SMPN 1 Sawoo sebagai berikut:

“Banyak siswa yang sudah memiliki sikap peduli lingkungan, ada beberapa siswa yang sudah sadar akan pentingnya menjaga lingkungan dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan juga peka terhadap lingkungan untuk selalu menjaga dan merawat lingkungan dengan baik, selain itu dalam pembelajaran siswa yang memiliki sifat peduli terhadap lingkungan lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran dan tidak ramai sendiri serta selalu menjawab pertanyaan mengenai lingkungan dengan baik, jadi sifat dan karakter cinta lingkungan itu muncul dengan sendirinya, jadi hal tersebut juga bisa menjadi contoh bagi teman-temannya yang lain agar juga memiliki karakter peduli lingkungan dalam dirinya”.⁵⁷

Hal tersebut sesuai dengan yang diutarakan oleh salah satu siswa kelas VII yang bernama Ramadhani Putra Pratama yaitu :

“Jadi begini mas, dari yang saya lihat ada beberapa faktor penghambat yaitu adanya anak-anak yang masih membuang sampah sembarangan, ada juga yang masih membuang sampah tidak sesuai dengan sampahnya.”⁵⁸

Penghambat penanaman karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS, tidak hanya dari faktor siswanya saja namun juga dari faktor sarana prasarana dan faktor guru, seperti yang disampaikan Bapak Sutrisno, M. Pd selaku Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Jadi faktor yang menghambat penanaman karakter peduli lingkungan itu bukan hanya siswanya saja namun juga ada dari faktor sarana prasarana maksudnya sarana prasarana itu adalah kurangnya tempat sampah yang tersedia di depan kelas masing-masing dan satu tempat sampah untuk semua jenis sampah, jadi antara sampah organik dan non organik itu dicampur menjadi satu, kurangnya lahan tanah untuk ditanami pohon jadi untuk menanam pohon itu ya hanya bisa dilakukan didalam pot-pot seperti itu dan itu hanya tanaman hias kalo untuk tanaman yang besar kita belum melakukan di area madrasah tapi kalo diluar sekolah kami sudah melakukan. Dan dari faktor guru yaitu dulu itu sering sekali ada guru-guru yang merokok sembarangan di area sekolah bebarapa siswa ada yang melapor tidak nyaman akhirnya saya larang untuk merokok di sekolah , jadi area sekolah itu area bebas asap rokok, selain itu juga terkadang saat ada sampah berserakan para guru juga tidak mau membersihkan akibatnya apa ya ditiru sama siswanya akhirnya siswanya membung sampah sembarangan tidak memungut sampah yang berserakan, tapi sekarang ini seluruh anggota madrasah sudah sadar akan kewajibannya menjaga lingkungan madrasah jadi jika melihat sampah semuanya akan membuang ketempatnya tanpa terkecuali baik siswa maupun guru.”⁵⁹

⁵⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 02/W/31-V/2022

⁵⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 06/W/03-VI/2022

⁵⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/28-V/2022

Selain faktor penghambat juga ada faktor pendukung dalam penanaman karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS itu semua berasal dari seluruh anggota sekolah baik dari siswa maupun dari para bapak ibu guru, jika guru dapat memberikan contoh yang baik, contoh yang mengarah pada kebersihan dan peduli lingkungan maka otomatis para siswa juga akan memiliki sikap peduli dan cinta terhadap lingkungan, guru memiliki peran paling utama dalam penanaman karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran, karena strategi yang digunakan guru dalam pemberian materi sangat mempengaruhi sikap siswa dalam menerima materi yang diberikan untuk itu guru harus memiliki strategi yang baik dalam menerapkan penanaman karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran terutama pembelajaran IPS, seperti yang disampaikan Bapak Sutrisno, M. Pd selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Sawoo sebagai berikut:

“Faktor pendukung dalam penanaman karakter peduli lingkungan itu yabisa yang berasal dari gurunya sendiri ya mas dengan memberi contoh siswanya atau menyuruh siswanya untuk membuang sampah pada tempatnya, mengajak menanam pohon atau tanaman hias bersama-sama, jadi siswa itu kan senang sekali kalo diajak belajar diluar kelas nah itu biasanya guru disesuaikan dengan materi yang diajarkan, misal materinya manusia tempat dan lingkungan dan dalam materi tersebut dikaitkan dengan sikap peduli lingkungan, jadi siswa diajak terjun langsung kelingkungan itu lalu diajak dan diarahkan bagaimana cara menjaga lingkungan sekitar agar tidak rusak atau tercemar dengan begitu para siswa akan lebih mudah memahaminya dibanding dengan yang dijelaskan panjang lebar tapi kadang siswanya malah ramai sendiri kan lebih baik diajak praktek langsung, ya dengan mencabut rumput yang mengganggu tanaman, menanam pohon atau tanaman hias, menyiram tanaman, memungut sampah dan membuang sampah pada tempatnya atau pembuangan terakhir, memilih sampah organik dan nonorganik, mencuci tangan setelah semua kegiatan selesai. Selain itu banyak mas faktor pendukungnya, diantaranya : Faktor guru, guru sangat peduli dalam menjaga kebersihan lingkungan seperti : membuang sampah pada tempatnya, mencari ide dalam mendaur ulang sampah non organik. Faktor fasilitas sekolah, alhamdulillah nya sekolah ini pengelolaan sampah sangat memadai seperti : sapu, bak sampah, dll. Faktor orang tua, alhamdulillah nya orang tua sangat mendukung program pengelolaan sampah dengan cara orang tua mengarahkan putra putri nya menjaga pengelolaan sampah.”⁶⁰

Hal tersebut sesuai dengan yang diutarakan oleh salah satu siswa kelas VII yang bernama Ramadhani Putra Pratama yaitu :

“Menurut saya, dengan adanya penanaman karakter peduli lingkungan melalui pengelolaan sampah di sekolah membuat siswa yang awalnya tidak tau cara mengolah sampah organik dan non organik menjadi tau dan bisa memanfaatkannya seperti contohnya dibuat kompos.”

⁶⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/28-V/2022

Hal tersebut juga dikatakan oleh siswa kelas VII lainnya bernama Moh. Dhio Devananda yaitu :

“Saya juga menambahkan, selain itu dengan adanya bimbingan dari Bapak/Ibu guru siswa-siswi disini bisa mendapatkan ide untuk mengelola sampah contohnya dari sampah organik yang dibuat dari barang bekas menjadi barang yang bisa dimanfaatkan.”⁶¹

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di SMPN 1 Sawoo, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penanaman karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS materi potensi sumber daya alam indonesia siswa kelas VII adalah sebagian siswa sudah mau membuang sampah pada tempatnya dan bisa memilah antara sampah organik dan sampah non organik, sedangkan faktor penghambatnya adalah masih ada sebagian siswa yang masih membuang sampah tidak pada tempatnya selain itu saat pembelajaran berlangsung peneliti menemukan sifat cuek, tidak peduli, sikap kurang dewasa para siswa dan juga sikap ramai sendiri oleh para siswa, ramai sendiri ketika jam pelajaran atau saat pelajaran berlangsung dapat menjadi penghambat dalam penanaman karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS.⁶²

3. Data tentang hasil pelaksanaan penanaman karakter peduli lingkungan melalui pengelolaan sampah pada pembelajaran IPS Terpadu pada materi potensi sumber daya alam indonesia siswa kelas VII di SMPN 1 Sawoo

Hasil dari penanaman karakter peduli lingkungan yaitu para siswa sudah tidak membuang sampah sembarangan, bahkan laci meja siswa yang biasanya penuh dengan sampah bungkus makanan sekarang sudah bersih dan tidak ada guru yang menegur siswa mengenai sampah yang menumpuk di laci meja para siswa, sebagaimana telah disampaikan oleh Bapak Sutrisno, M. Pd selaku Kepala Sekolah di SMPN 1 Sawoo sebagai berikut :

“Sudah beberapa minggu lebih ini para siswa sudah mulai membiasakan diri untuk tidak membuang sampah sembarangan, para siswa sudah mulai terbiasa membuang sampah pada tempatnya dan sebagian membuang bak sampah yang sudah penuh ke tempat pembuangan

⁶¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 09/W/03-VI/2022

⁶² Lihat Transkrip Observasi Nomor : 02/O/28-V/2022

akhir, selain itu para siswa juga sudah melaksanakan piket kelas sesuai dengan jadwal piket masing-masing, dan juga tidak membuang sampah bekas makanan kedalam laci meja namun langsung dibuang ketempat sampah, ini menurut saya sudah jauh lebih baik dari sebelumnya, jadi penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS mampu menumbuhkan sikap peduli lingkungan siswa terhadap kebersihan lingkungannya. Guru disini hanya sebagai fasilitator saja mas, di sekolah ini yang berperan semuanya adalah siswa dan kami pihak hanya sebagai pendamping saja. yang dilakukan guru seperti mengarahkan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya, sampah organik seperti daun-daun kering, kertas-kertas yang tidak terpakai dibuang kedalam tempat sampah organik dan sampah-sampah non organik seperti bungkus plastik, botol bekas air minum dll dibuang ke dalam tempat sampah non organik. Guru juga mengarahkan kepada siswa, limbah sampah organik yang sudah dibedakan dibuang ke bak sampah yang akan diolah menjadi pupuk kompos.”⁶³

Dengan diterapkannya penanaman karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS materi potensi sumber daya alam indonesia siswa menjadi sadar akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar dan tidak mencemari lingkungan karena lingkungan berkaitan dengan kehidupan seluruh manusia, jadi para siswa sebisa mungkin menjaga lingkungan dengan baik agar tidak kotor ataupun tercemar hal tersebut dapat dilihat dari sikap siswa yang selalu menjaga kebersihan lingkungan di sekolah khususnya didalam ruangan kelas. Ibu Sunarsih, S.Pd sebagai guru BK juga menambahkan, bahwa :

“Dengan terlaksananya penanaman karakter peduli lingkungan melalui pengelolaan sampah di SMPN 1 Sawoo ini, para siswa sudah mulai membiasakan diri untuk tidak membuang sampah sembarangan khususnya untuk kebersihan kelas sehingga waktu pembelajaran dimulai kelas menjadi bersih, siswa menjadi nyaman, dan bapak/ibu guru lebih semangat lagi dalam menyampaikan pembelajaran.”⁶⁴

Hal tersebut juga dikatakan oleh siswa kelas VII bernama Aprilia Kartika Titilestari yaitu :

“Biasanya sehari pasti ada beberapa siswa membuang sampah diloker, namun sekarang sudah jarang sekali ada siswa yang membuang sampah karena dengan pengecekan kelas dan arahan dari bapak/ibu guru, dan kelas yang biasanya kotor dan kumuh banyak sampah yang disimpan didalam loker meja atau dibawah meja sekarang menjadi lebih bersih, dan saat pelaksanaan piket semua siswa melakukan piket sesuai dengan jadwal masing-masing.”⁶⁵

Dengan adanya program-program yang sudah berjalan dan sudah terlaksana siswa siswi terbiasa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan bisa mengelola sampah-sampah baik organik dan non organik. Yang organik dijadikan

⁶³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/28-V/2022

⁶⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 03/W/31-V/2022

⁶⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 08/W/03-VI/2022

pupuk *ekoenzim* dan non organik dijadikan bahan kerajinan tangan seperti pot tanaman dan tempat spidol. Dan kebiasaan menjaga kebersihan disekolah ini juga bisa diterapkan dilingkungan sekitar rumah, dan terutama menjaga kebersihan diri. Karena Allah juga sangat menyukai kebersihan dan keindahan, oleh karena itu sebagai umat muslim kita diwajibkan untuk bersuci sebelum beribadah. Sebagaimana telah disampaikan oleh Bapak Haryono selaku Guru IPS kelas VII, bahwa :

“Diharapkan dalam penanaman karakter peduli lingkungan melalui pengelolaan sampah ini menjadikan kebiasaan tidak hanya di sekolah tetapi juga di masyarakat sehingga dapat membantu mengurangi sampah lingkungan untuk kemudian dibuat menjadi pupuk salah satu contoh sudah dilakukan di sekolah.”⁶⁶



Gambar 4.5. Siswa melaksanakan piket harian sesuai jadwal.⁶⁷

Tidak jarang juga masih ada siswa yang belum sadar tentang pentingnya menjaga lingkungan, sebagian juga masih ada yang membuang sampah sembarangan namun tidak sesering dulu, dan sekarang sudah ada sampah untuk yang organik maupun nonorganik walaupun baru ada satu dan itu terletak didepan ruang kantor pelayanan madrasah namun itu sudah cukup bagus dan akan tersu ditingkatkan lagi oleh kepala madrasah agar para siswa dapat membuang sampah sesuai dengan sifat sampah yang organik maupun nonorganik.

⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 02/W/31-V/2022

⁶⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 06/D/27-V/2022

Hasil dari pelaksanaan penanaman karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS sudah membuahkan hasil dan dapat dilihat dari sikap para siswa dan keadaan lingkungan sekitar yang semakin bersih dan sudah tidak ditemukan sampah yang berserakan di dalam kelas maupun diluar kelas, jadi sikap dan karakter siswa tentang peduli lingkungan sudah mulai muncul dalam diri siswa, membuang sampah pada tempatnya dan menjaga lingkungan sudah menjadi kebiasaan para siswa di sekolah ini. Karena sikap menjaga lingkungan dan tidak suka melihat lingkungan yang kotor, sikap yang muncul dari dalam diri tersebut akan terus menjadi kebiasaan yang akan dilakukan dan dilaksanakan oleh para siswa baik saat di lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar seperti saat di masyarakat karena karakter peduli lingkungan sudah tertanam dalam diri siswa dan menjadi kebiasaan yang akan terus dilakukan, seperti yang disampaikan Bapak Sutrisno, M. Pd selaku Kepala Sekolah di SMPN 1 Sawoo sebagai berikut:

“Jadi hasil dari pelaksanaan penanaman karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS materi potensi sumber daya alam indonesia itu dapat dilihat dari sifat dan karakter para siswa, ya yang awalnya membuang sampah itu karena disuruh atau diminta oleh para guru tapi sekarang itu para siswa sudah mulai terbiasa membuang sampah pada tempatnya dan memungut sampah yang berserakan disekitarnya itu tanpa disuruh para guru, jadi kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan sudah tertanam dalam diri para siswa dan setiap kegiatan yang dilakukan para siswa itu muncul dari dalam dirinya dan semakin lama akan menjadi kebiasaan yang akan terus dipertahankan kedepannya dimanapun itu, baik didalam lingkungan sekolah atau keluarga maupun dilingkungan masyarakat sekalipun. Jadi sikap peduli lingkungan menjadi kebiasaan bagi para siswa di sekolah yang kebetulan juga sekolah adiwiyata. Jadi kalo siswa sudah terbiasa untuk selalu menjaga lingkungan selalu membersihkan lingkungan nanti ketika melihat lingkungan yang kotor siswa akan merasa tidak nyaman jika melihat lingkungan kotor seperti sampah yang berserakan halaman yang kotor, nah itu akan memunculkan sikap siswa untuk membersihkannya dan dimana sifat tersebut secara tidak langsung merupakan bentuk dari adanya penanaman karakter peduli lingkungan yang diajarkan melalui pembelajaran IPS.

Selain itu para guru juga merupakan penentu utama dalam penanaman karakter peduli lingkungan yang merupakan bagian penting, karena kan merupakan pemberi materi sekaligus yang mengarahkan dan juga memberikan penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS yang dilaksanakan, jadi disini guru memberikan contoh yang sangat baik sehingga contoh tersebut dapat dijadikan panutan dan juga contoh untuk para siswa agar dapat mengikuti apa yang dilakukan para guru, jadi guru disini bukan hanya member contoh saja namun juga ikut andil dan terjun langsung dalam setiap kegiatan peduli lingkungan yang dilakukan agar para siswa juga dapat ikut kegiatan peduli lingkungan tersebut, jadi guru dan para siswa serta seluruh warga madrasah ikut menjaga

dan melestarikan lingkungan dan menjadi kebiasaan untuk seluwuh warga marasah tanpa terkecuali untuk selalu menjaga dan melestarikan lingkungan.”⁶⁸

Hasil pelaksanaan penanaman karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS materi potensi sumber daya alam indonesia siswa kelas VII di SMPN 1 Sawoo berjalan dan terlaksana sesuai dengan yang diharapkan dan siswa kelas VII dapat menunjukkan dan menerapkan sikap peduli lingkungan. Hal tersebut terlihat dari hasil observasi yang peneliti lakukan dimana para siswa menjaga lingkungan dengan sebaik mungkin agar tidak terlihat kotor dan juga agar selalu bersih. Selain itu, dalam pengelolaan sampah para siswa juga sudah dapat membuat dan menghasilkan barang yang bermanfaat dari sampah organik dan non organik.



Gambar 4.6. Siswa membuang sampah pada tempatnya.⁶⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti mengenai hasil penanaman karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS materi potensi sumber daya alam indonesia siswa kelas VII di SMPN 1 Sawoo adalah siswa kelas VII mulai membiasakan diri menjaga lingkungan, baik lingkungan kelas

⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/28-V/2022

⁶⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 06/D/27-V/2022

maupun lingkungan sekolah dengan kebiasaan untuk selalu melaksanakan piket kelas secara bergantian mulai dari menyapu lantai kelas, membersihkan laci meja dan juga membuang sampah pada tempatnya serta memungut sampah yang berserakan tanpa harus diminta atau disuruh oleh para guru. Selain itu para siswa juga mulai menjaga dan memelihara tumbuhan dengan menyirami tanaman hias di depan masing-masing kelas. Dan selain itu juga mulai tersedianya sampah organik dan non organik, dan tersedianya kamar mandi, air bersih dan juga wastafel tempat cuci tangan.⁷⁰

C. Pembahasan

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian temuan tersebut selanjutnya dilakukan analisis data temuan hasil penelitian maka langkah selanjutnya yaitu melakukan pembahasan sesuai dengan teori dan logika yang disesuaikan dengan permasalahan yang peneliti lakukan di lapangan.

1. Analisis tentang pelaksanaan penanaman karakter peduli lingkungan melalui pengelolaan sampah pada pembelajaran IPS Terpadu pada materi potensi sumber daya alam indonesia siswa kelas VII di SMPN 1 Sawoo

Penanaman karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS materi potensi sumber daya alam indonesia di SMPN 1 Sawoo berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diinginkan, penanaman karakter merupakan suatu pendidikan yang menitikberatkan pada karakter anak dalam semua tindakan terutama tindakan yang mengacu pada kelestarian lingkungan, untuk itu penanaman karakter peduli lingkungan dapat menanamkan sikap dan juga karakter

⁷⁰ Lihat Transkrip Observasi Nomor : 03/O/28-V/2022

lingkungan yang dapat muncul dari dalam diri siswa untuk mencintai lingkungan dan merasa memiliki tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.

Penanaman karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS dilakukan dengan cara mengaitkan materi pembelajaran dengan contoh nyata yang ada dilapangan dengan sifat dan juga perbuatan peduli lingkungan yaitu, para siswa diajak memelihara lingkungan dengan ditunjukkan contoh nyata membuang sampah yang baik dan benar, memberikan materi mengenai lingkungan seperti pemanfaatan sampah organik dan non organik dibuat menjadi barang yang berguna, contoh dari sampah organik yaitu pembuatan pupuk ekoenzim dari kulit buah-buahan yang kemudian disimpan disuatu bak lalu ditutup dan menunggu sampai menjadi pupuk sedangkan contoh dari sampah non organik yaitu pemanfaatan limbah karpet yang tidak digunakan lagi dijadikan sebagai pot. Materi yang digunakan dalam penanaman karakter peduli lingkungan yang dikaitkan dengan contoh nyata dilapangan yaitu materi IPS dengan materi potensi sumber daya alam indonesia.

Selain itu dalam penanaman karakter peduli lingkungan dilakukan juga dengan beberapa program yang dijalankan, menurut Ahmad Zaenuri proses penciptaan budaya sekolah yang berbasis pendidikan karakter dapat dilakukan dengan empat cara yaitu: pembiasaan keteladanan, pembiasaan spontan, pembiasaan rutin, dan pengkondisian.⁷¹ Pembiasaan yang dilakukan untuk menerapkan karakter peduli lingkungan adalah dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan yaitu, melakukan hal yang berkaitan dengan lingkungan secara nyata menjadi sebuah kewajiban, salah satunya adalah menjaga lingkungan agar tidak tercemar dengan membuang sampah pada tempatnya dan menjaga lingkungan

⁷¹Ahmad Zaenuri, *Pendidikan Karakter Melalui Konsep Boarding School*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), 163

kelas agar tetap bersih, dengan pembiasaan melaksanakan piket setiap pagi hari membuat siswa melakukan kegiatan peduli lingkungan secara rutin. Untuk itu siswa dilibatkan dan diajak membiasakan keteledanan dan juga pembiasaan rutin membuang sampah dan membersihkan kelas dalam menjaga lingkungan, melalui penanaman karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS materi potensi sumber daya alam indonesia siswa kelas VII di SMPN 1 Sawoo.

Penanaman karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS dilakukan dengan mengaitkan materi dengan contoh nyata dilapangan dalam pelestarian lingkungan, yang dikaitkan dengan materi potensi sumber daya alam indonesia dalam pembelajaran IPS Terpadu, kegiatan yang dilakukan dalam penanaman karakter peduli lingkungan adalah dengan mengajak siswa untuk selalu menjaga lingkungan sekitar dengan cara membuang sampah pada tempatnya, menyapu ruang kelas dan halaman depan kelas yang kotor yang diatur melalui jadwal piket kelas didalam lingkungan sekolah, dan juga dengan mengajak siswa memanfaatkan sampah organik dan non organik menjadi barang yang berguna. Hal tersebut dilakukan agar muncul sikap peduli lingkungan dari dalam diri para siswa.

Dalam melaksanakan program adiwiyata di sekolah terdapat indikatornya, yaitu kebijakan sekolah berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana prasarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan.⁷² Konsep pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran IPS mengaitkan peserta didik dengan fenomena sekitar dan lingkungannya.⁷³ Dalam penanaman karakter peduli lingkungan tentu masih ada siswa yang melanggar peraturan seperti tidak melaksanakan piket kelas atau pun membuang sampah pada tempatnya, untuk mengatasi hal tersebut guru

⁷² Kementerian Negara Lingkungan Hidup, Panduan Adiwiyata, Wujudkan Sekolah Peduli Lingkungan

⁷³ Ibid, 1

selalu mengupayakan untuk mengarahkan dan membimbing siswa hingga muncul kesadaran mengenai menjaga kelestarian lingkungan sekolah.

Selain itu dalam penanaman karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran harus didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai, sarana dan prasarana yang memadai dapat mendukung penanaman karakter peduli lingkungan agar dapat lebih mudah dipahami, untuk itu guru IPS, menyediakan media pembelajaran sebagai sarana dalam penanaman karakter peduli lingkungan yaitu berupa PPT, contoh gambar yang berkaitan dengan lingkungan seperti kerusakan lingkungan. Dan untuk prasarananya yaitu adalah pembuatan tempat sampah terpisah antara tempat sampah organik dan sampah non organik, hal ini bertujuan agar para siswa dapat membedakan mana sampah yang mudah terurai dan mana yang sulit terurai. Selain itu juga dengan penyediaan alat kebersihan seperti sapu, kemoceng, cikrak, dan juga penghapus papan tulis.

Dengan semua kegiatan tersebut penanaman karakter peduli lingkungan dapat dilaksanakan dengan sebaik dan semaksimal mungkin agar para siswa memiliki sikap peduli lingkungan yang tumbuh dari dalam diri para siswa agar dapat mencintai lingkungan dan juga menjaga lingkungan dengan baik tanpa merusaknya.

2. Analisis tentang faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan penanaman karakter peduli lingkungan melalui pengelolaan sampah pada pembelajaran IPS Terpadu pada materi potensi sumber daya alam indonesia siswa kelas VII di SMPN 1 Sawoo

Dalam penanaman karakter peduli lingkungan tentu saja terdapat kendala atau faktor penghambat yang dapat menghambat penanaman karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS, faktor penghambat tersebut bisa berasal dari

mana saja bisa berasal dari siswa itu sendiri, dari guru, dan juga dari sarana prasarana. Faktor penghambat dalam penanaman karakter peduli lingkungan dapat mempengaruhi penanaman karakter peduli lingkungan yang diterapkan.

Salah satu faktor penghambat dalam penanaman karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS yaitu dari siswa itu sendiri, faktor penghambat yang berasal dari diri siswa adalah sifat cuek yang dimiliki para siswa baik ketika proses pembelajaran maupun saat kegiatan penanaman karakter yang berkaitan dengan lingkungan, sikap tidak peduli siswa terhadap lingkungan sehingga tidak memperhatikan semua yang diajarkan guru, sikap kurang dewasa siswa kelas VII yang masih bersifat kekanak-kanakan tidak memperhatikan materi yang diajarkan dengan sungguh-sungguh, dan sering ramai sendiri ketika pelajaran berlangsung dan mengganggu kenyamanan siswa lain, sehingga hal tersebut membuat siswa lain juga sulit berkonsentrasi dalam menerima materi terutama materi tentang lingkungan. Sikap siswa tersebut dapat membuat penanaman karakter peduli lingkungan sulit untuk dilakukan. Motivasi peserta didik juga menjadi bagian dari hambatan dalam program penanaman karakter peduli lingkungan. Motivasi dapat menentukan seberapa banyak peserta didik akan belajar, seberapa cepat mencapai tujuan atau seberapa banyak mereka mendapatkan informasi yang dapat diperoleh dan digunakan untuk mencapai tujuannya. Jadi motivasi dapat diartikan sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk masuk dalam sebuah proses dan mampu memperhatikan tingkah lakunya sampai pada pencapaian tujuannya.⁷⁴

Sementara faktor yang berasal dari guru adalah guru bisa menjadi salah satu faktor penghambat dalam penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan

⁷⁴ Lidia Susanti, *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi* (Elex Media Komputindo, 2020), 5

pemahaman guru IPS yang kurang serta tidak bisa memberikan materi yang dikaitkan dengan pendidikan karakter peduli lingkungan dengan baik dan membuat para siswa kesulitan memahami karakter peduli lingkungan melalui materi yang diberikan, namun guru IPS memiliki cara yang strategis dalam menerapkan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS, selain itu guru memberikan contoh yang baik kepada seluruh siswanya terutama dalam hal menjaga lingkungan. Dalam penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS untuk mengatasi hambatan dalam penyampaian materi, guru mengarahkan siswa sampai paham dengan mengulang materi yang diajarkan kepada siswa yang berkaitan dengan penerapan karakter peduli lingkungan, membimbing siswa dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan, dan juga memberikan contoh nyata mengenai penanaman karakter peduli lingkungan.

Guru memberikan contoh nyata mengenai pelaksanaan penanaman karakter peduli lingkungan dan juga pentingnya menjaga lingkungan, seperti yang dilakukan guru SMPN 1 Sawoo, dimana Bapak/Ibu guru membuang sampah yang berserakan kedalam tempat sampah dan tidak hanya menyuruh siswanya untuk membuang sampah pada tempatnya saja, namun juga melakukan hal tersebut untuk memberikan contoh dan tindakan yang nyata yang harus dilakukan jika melihat sampah berserakan didepan mata, agar kegiatan menjaga lingkungan dapat tertanam dalam diri siswa dan dapat menjadi kebiasaan untuk selalu menjaga lingkungan, dan tidak mencemari lingkungan dengan hal-hal yang kelihatannya sepele namun berdampak sangat besar terhadap lingkungan.

Faktor lingkungan sekolah yang dapat menjadi faktor penghambat dalam penanaman karakter adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai.⁷⁵ Sarana

⁷⁵Sudjoko, dkk, *Pendidikan Lingkungan Hidup* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2015) 19.

dan prasarana yang kurang memadai dapat menghambat penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS, sarana prasarana yang tidak memadai di SMPN 1 Sawoo yaitu kurang lengkapnya alat-alat kebersihan seperti sapu. Dari observasi yang peneliti lakukan hanya ada satu buah sapu yang terdapat pada masing-masing kelas VII dan sapunya pun juga sudah mulai rusak, selain itu juga penghapus yang sudah rusak, dan hanya tersedia satu saja tempat sampah didepan masing-masing kelas VII, tempat sampah tersebut juga tidak dipisah antara tempat sampah organik dan non organik akibatnya seluruh sampah yang dihasilkan dibuang kedalam satu tempat sampah dan bercampur antara sampah organik dan nonorganik.

Masalah tersebut dapat menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan karakter peduli lingkungan karena sarana dan prasarana yang kurang memadai dapat menghambat penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan, jika guru ingin melakukan kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan maka akan sedikit terhambat karena sarana dan prasarana yang dimiliki kurang dalam membantu melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan peduli lingkungan, untuk itu sekolah perlu menambah dan melengkapi sarana dan prasarana yang kurang memadai tersebut dengan membeli sapu dan juga penghapus serta alat kebersihan lainnya, dan dibagikan kepada masing-masing kelas setidaknya setiap kelas memiliki dua sampai tiga sapu untuk membersihkan masing-masing ruang kelas. Dan juga sekolah perlu menambah tempat sampah serta menyediakan dua tempat sampah yang berbeda, agar para siswa dapat membuang sampah sekaligus belajar antara mana sampah organik dan mana sampah yang nonorganik, dengan begitu penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS

semakin mudah dalam diterapkan kepada siswa serta dapat direalisasikan dengan baik.

3. Hasil pelaksanaan penanaman karakter peduli lingkungan melalui pengelolaan sampah dalam pembelajaran IPS Terpadu materi potensi sumber daya alam indonesia siswa kelas VII di SMPN 1 Sawoo

Penanaman karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS materi potensi sumber daya alam indonesia siswa kelas VII di SMPN 1 Sawoo menghasilkan perubahan kepada siswanya, perubahan tersebut dimulai dari perubahan-perubahan yang kecil namun berdampak sangat besar terutama pada sikap dan juga karakteristik siswa untuk lebih mencintai dan menjaga lingkungan dengan sebaik mungkin, hal tersebut bukan hanya menjadi kegiatan yang dilakukan semata-mata untuk menuruti perintah guru namun juga sudah menjadi sebuah kebiasaan bagi para siswa untuk selalu menjaga lingkungan dan kebiasaan tersebut muncul dengan sendirinya dari dalam diri siswa.

Penanaman karakter peduli lingkungan memiliki indikator karakter peduli lingkungan seperti yang disampaikan oleh Agus Zaenal Fitri, ada beberapa teori indikator dalam karakter peduli lingkungan yaitu: menjaga lingkungan kelas dan sekolah, memelihara tumbuhan-tumbuhan dengan baik tanpa menginjak atau merusaknya, mendukung program *go green* atau penghijauan dilingkungan sekolah, tersedianya tempat untuk membuang sampah organik dan non organik, menyediakan kamar mandi air bersih dan tempat cuci tangan.⁷⁶

Dari hasil penanaman karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran yaitu siswa mulai membiasakan diri melakukan kegiatan yang menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan dengan menjaga lingkungan kelas dan sekolah,

⁷⁶Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 43

merawat tanaman dengan baik, membuang sampah pada tempatnya, dapat memilah antara sampah organik dan non organik serta pengelolaan sampah organik dan non organik sehingga dapat dilihat yaitu para siswa mulai membiasakan diri untuk melaksanakan piket kelas secara bergantian sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, memang piket kelas merupakan kegiatan yang terlihat sepele namun hal ini sangat berpengaruh dalam kepribadian siswa, dengan adanya piket kelas yang wajib bagi setiap siswa dapat membuat siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugasnya, selain itu hal tersebut juga berkaitan dengan sikap peduli lingkungan siswa, karena kelas merupakan tempat utama dalam menuntut ilmu, jika kelas yang digunakan bersih maka kegiatan pembelajaran juga akan berjalan dengan lancar, dan siswa menjadi lebih nyaman dan mudah dalam menerima materi yang diberikan guru.

Selain melaksanakan piket kelas dengan tertib siswa juga mulai membiasakan diri untuk selalu menjaga lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya dan memilah antara sampah organik dan sampah non organik serta memanfaatkan menjadi barang yang bermanfaat contohnya sisa-sisa buah, daun-daun yang berguguran, sisa-sisa makanan seperti pentol, nasi kering, dan sisa gorengan yang bisa diolah menjadi pupuk kompos/organik sedangkan sampah non organik juga bisa dimanfaatkan seperti pengelolaan sampah plastik menjadi kerajinan tangan antara lain : karpet bekas dapat dijadikan menjadi pot tanaman, menggunakan kembali wadah yang kosong untuk fungsi yang lain contohnya sampah kaleng dijadikan kembali menjadi wadah spidol. Hal tersebut mungkin juga terlihat biasa saja namun juga membawa dampak yang besar dalam kepribadian siswa, siswa yang terbiasa menjaga lingkungan, akan terbiasa dengan lingkungan yang bersih serta jika mereka melihat lingkungan sekitar kurang

bersih maka akan risih dan tidak nyaman ketika melihat lingkungan sekitar nampak kotor dan tidak bersih, itu hal tersebut dapat membuat para siswa untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan terutama dilingkungan kelas dan sekolah, siswa mulai terbiasa memungut sampah yang berserakan disekitarnya tanpa perintah dari guru, dan hal tersebut murni dan muncul dari dalam diri siswa untuk membuang sampah pada tempatnya dan tidak membuang sampah sembarangan lagi, dan merawat tanaman dengan sebaik mungkin.

Untuk itu penanaman karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS potensi sumber daya alam indonesia memberikan hasil yang baik bagi siswa maupun bagi guru, siswa yang menanamkan penanaman karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS melalui materi potensi sumber daya alam indonesia mampu memahami materi, yang dikaitkan dengan contoh nyata di lapangan mengenai peduli lingkungan mampu menerima materi dengan baik, dan juga menerapkannya di lingkungan sekolah. Dengan penanaman karakter peduli lingkungan siswa kelas VII memiliki sikap peduli lingkungan yang muncul dari dalam dirinya sendiri untuk mencintai dan menjaga lingkungan dengan baik, dan hal tersebut diharapkan dapat berlanjut terus-menerus sampai kapan pun dan dapat diterapkan tidak hanya di lingkungan sekolah saja namun juga di lingkungan masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti memperoleh temuan dilapangan yang peneliti simpulkan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan penanaman karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS Terpadu dilakukan dengan mengaitkan materi dengan contoh nyata dilapangan dalam pelestarian lingkungan, kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan penanaman karakter peduli lingkungan adalah Pengelolaan sampah di SMPN 1 Sawoo yaitu yang pertama setiap jenis sampah organik bisa didaur ulang seperti sisa-sisa buah, daun daun yang berguguran, sisa-sisa makanan seperti pentol, nasi kering, dan sisa gorengan yang bisa diolah menjadi pupuk kompos/organik. Dan guru-guru di SMPN 1 Sawoo mengajari siswanya dalam pengelolaan sampah tersebut. Sedangkan yang kedua yaitu setiap jenis sampah non organik juga bisa dimanfaatkan seperti pengelolaan sampah plastik menjadi kerajinan tangan antara lain : karpet bekas dapat dijadikan menjadi pot tanaman, menggunakan kembali wadah yang kosong untuk fungsi yang lain contohnya sampah kaleng dijadikan kembali menjadi wadah spidol.
2. Faktor pendukung pelaksanaan penanaman karakter peduli lingkungan melalui pengelolaan sampah dalam pembelajaran IPS yaitu siswa memiliki semangat tinggi dalam mengelola sampah karena dengan dorongan, arahan, dan motivasi dari Bapak/Ibu guru, sedangkan faktor penghambat pelaksanaan penanaman karakter peduli lingkungan melalui pengelolaan sampah dalam pembelajaran IPS yaitu ada beberapa siswa yang masih membuang sampah tidak pada tempatnya, kebiasaan anak di rumah yang tidak dibiasakan oleh orang tuanya sehingga

kurang taat pada peraturan, dan sikap kurang peduli yang dimiliki siswa terhadap lingkungan sekitar sehingga perlu diarahkan kembali oleh Bapak/Ibu guru

3. Hasil penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran yaitu dengan adanya program pengelolaan sampah ini siswa dapat memilah antara sampah organik dan sampah non organik serta dapat memanfaatkan dengan baik sehingga terciptanya kebersihan, keindahan, dan kenyamanan di sekolah, siswa mulai memiliki sikap peduli terhadap lingkungan dengan cara menjaga lingkungan kelas dan sekolah, membuang sampah pada tempatnya dan tersedianya tempat sampah organik dan non organik, melaksanakan piket kelas secara bergantian sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk siswa

Supaya lebih memahami arti penting pendidikan karakter peduli lingkungan terutama melalui pembelajaran IPS dengan tema manusia tempat dan lingkungan, untuk lebih mempelajari dan mempraktikkan kegiatan untuk menjaga lingkungan kelas dan sekolah maupun lingkungan sekitar agar selalu terpelihara dan terjaga dengan baik.

2. Untuk Guru

Disarankan kepada guru IPS kelas VII, agar melibatkan siswa yang tidak peduli terhadap lingkungan, sikap kurang dewasa, cuek dan ramai sendiri saat pembelajaran penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS sedang berlangsung untuk selalu memperhatikan.

3. Untuk peneliti selanjutnya

Untuk bisa digunakan sebagai acuan penelitian dan untuk lebih disempurnakan lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Zainal Fitri. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Ahmad Zaenuri. *Pendidikan Karakter Melalui Konsep Boarding School*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021.
- Al-Fattah, "Al Qur'an 20 Baris dan terjemahan 2 Muka" (Jakarta Selatan: Mikraj Khazanah, 2016), 80.
- Daryanto, Agung Suprianto. *Pengantar Pendidikan Pengantar Hidup*. Yogyakarta: Grava Media, 2013.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Fajar Sukron. "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata di SDN Kotagede 3 Yogyakarta." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017.
- Hamzah, Sukry. *Pendidikan Lingkungan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2013.
- Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 1 Sawoo Ponorogo tanggal 28 Mei 2022.*
- Jamal Ma'mur Asmani. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Kementerian Pendidikan Nasional. *Desain Induk Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, 2010.
- Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum Nasional. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta, 2010.
- Khoirum Umala. "Strategi Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Tema IV Materi Dinamika Interaksi Manusia dan Lingkungan Pada Siswa Kelas VII di SMPN 1 Kedamean." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.
- Kodorodasih. "Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Program Adiwiyata di SDN Giwangan Yogyakarta" *Jurnal : Hinata Widya* Vol. 6 No. 4 (2017).
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Posdakarya, 2013.
- Miles M.B, Huberman A.M, Saldana, J. J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi*. Jakarta: UI Press, 2014.
- Muchlas Samani & Haryanto. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Posdakarya, 2012.

- Muhammad Aunur Rofiq. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Semarang: CV Pilar Nusantara, 2020.
- Muhammad Faturrohman. *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Kalimedia, 2018.
- Muhammad Yaumi. *Pembelajaran Berbasis Multipilar Intelegences*. Jakarta: PT Dian Rakyat, 2014.
- Muhimah, Siti. "Implementasi Nilai Religius Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII MTS Islahil Athfal Rumah Barat Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat." IAIN Mataram, 2016.
- Neolaka, Amos. *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Ryandy Fermat Silolongan. "Analisis Faktor Pnghambat Efektivitas Pengelolaan Sampah di Kabupaten Mimika." *Edukasi*, Oktober 2019.
- Samani et all. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Siti Nur Aidah. *Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2020.
- Sudjoko, dkk. *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Tangerang: Universitas Terbuka, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Syukri Hamzah. *Pendidikan Lingkungan Sekelumit Wawasan Pengantar*. Bandung: PT Refika Aditama, 2013.
- Tim Adiwiyata Tingkat Nasional (Kementian Lingkungan Hidup) dan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli Berbudaya Lingkungan*. Jakarta, 2012.
- Tri Astuti Rokhmani. "Implementasi Karakter Peduli Lingkungan di SDN Gedongkiwo." Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
- Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- Widianingsih. "Implementasi Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMPN 3 Pringgarata Tahun Pelajaran 2019/2020." Universitas Islam Negeri Mataram, 2020.

